

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DALAM  
MEMBERIKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA  
DI UPT LIPOSOS (UNIT PELAKSANA TEKNIS  
LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Siti Yuliana**  
**Nim: D20173078**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DALAM  
MEMBERIKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA  
DI UPT LIPOSOS (UNIT PELAKSANA TEKNIS  
LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh :  
Siti Yuliana  
D20173078

**Disetujui Pembimbing:**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
Muhammad Ali Makki, M.Si.  
NIP. 197503152009121004

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DALAM  
MEMBERIKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA  
DI UPT LIPOSOS (UNIT PELAKSANA TEKNIS  
LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL) JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

Sekretaris

  
**David Ilham Yusuf, M.Pd.I.**  
NIP. 198507062019031007

  
**Dr. Ainul Churria Almalachim, M.Ag.**  
NIP. 199305142020122007

Anggota

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Muhammad Ali Makki, M.Si.

  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001



## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan orang-orang fasik.”

(QS. Ali Imran Ayat [3]:82)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: 2019), 85.

## PERSEMBAHAN

Tiada hal yang lain tanpa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpah ridha, rahmat, karunia dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia Di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember”. Dengan bahagia, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tersayang. Bapak Abdulla dan ibu Sumarni yang telah ikhlas dan sabar mendidik saya dengan setulus hati, dan membesarkan putrimu. Terimakasih selalu mendukung dan memberi motivasi untuk masa depan putrimu. Semoga do'a bapak ibu di ijabah oleh Allah SWT, dan putrimu memperoleh kesuksesan dan ilmu bermanfaat bagi dunia dan akhirat serta segala cita-citanya.
2. Terimakasih kepada keluarga besar saya, Adek saya Alfiatus Safitri, nenek Bebun, dan kakek Misaji. Almh nenek Sor Yang telah memberikan dukungan, motivasi do'a sehingga saya dapat berada diposisi saat ini.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia Di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I Selaku Kaprodi Bimbingan dan Koseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesediaan waktu, dukungan, masukan, dan kesabarannya dalam membimbing skripsi.
5. UPT Liposos Jember yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis menyadari bahwa skripsi banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Harapan Penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan Kontribusi dalam perkembangan ilmu khususnya Bimbingan Konseling Islam.

Jember, 29 Mei 2023

Siti Yuliana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Siti Yuliana, 2024:** *Implementasi Bimbingan Rohani dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember.*

**Kata kunci:** *Bimbingan Rohani, Kebermaknaan Hidup, Lansia.*

Problem utama para lansia adalah mencari makna hidup, setelah menghabiskan sebagian besar hidup mereka terlibat dalam pekerjaan yang memberikan mata pencaharian dan rasa memiliki tujuan, rasa aman, dan harga diri. Seiring bertambahnya usia, lansia menjadi merasa semakin cemas akan kematian, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan penurunan kesejahteraan secara keseluruhan. Merelokasi individu lansia ke panti jompo dapat memperburuk perasaan ketidakharmonisan dan berkontribusi pada tekanan psikologis yang signifikan, sehingga menciptakan tantangan serius dalam hidup mereka. Maka dalam hal ini perlu adanya pemberian bimbingan rohani kepada lansia dengan tujuan agar lansia dapat menemukan makna dalam kehidupan mereka sendiri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana bimbingan implementasi bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember. 2) mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis model Milles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian proses bimbingan rohani yang dilakukan di UPT LIPOSOS Jember oleh pembimbing ibu Elok Anggraini Amd. Kep yang telah menjalankan perannya dengan baik adalah melalui beberapa tahapan: tahapan pertama membangun hubungan komunikasi yang baik agar dapat mengetahui permasalahan lansia. Tahap kedua pembimbing rohani mempelajari permasalahan lansia dengan menggunakan bimbingan rohani untuk mengetahui problem yang dialami dan menggunakan metode ceramah, metode peragaan dan tanya jawab. Dengan metode tersebut dapat membuat lansia lebih tenang, dan dalam kehidupan kesehariannya mental individu lansia lebih baik.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14

B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	

4. Surat Permohonan Izin
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan
7. Biodata Penulisan

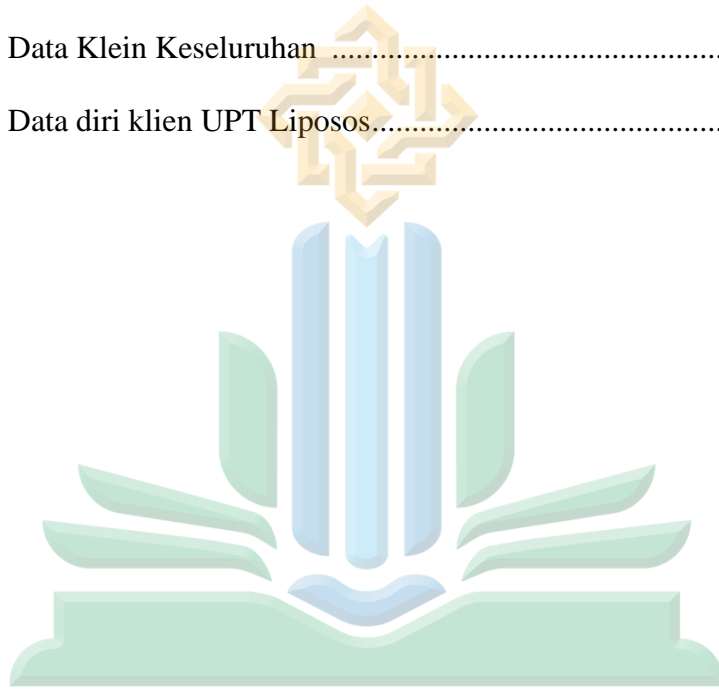
**BIODATA PENULIS..... 94**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	17
<b>Tabel 3.1</b> Data diri Pembimbing Rohani.....	44
<b>Tabel 3.2</b> Data diri Staff UPT Liposos.....	45
<b>Table 3.3</b> Data Klein Keseluruhan.....	45
<b>Tabel 3.4</b> Data diri klien UPT Liposos.....	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Dalam konteks bahasa atau etimologi, istilah “bimbingan” berasal dari kata bahasa Inggris “*guide*”, yang berarti menunjukkan, mengarahkan, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Istilah “spiritual” berasal dari bahasa Arab *روحاني* (ruhani), yang berarti mental. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bimbingan diartikan sebagai pemberian petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan suatu tugas, yang pada dasarnya menyiratkan tindakan menunjukkan, mengarahkan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.<sup>1</sup>

Bimbingan rohani Islam melibatkan penanaman nilai-nilai Islam kepada pasien, yang difasilitasi oleh penasihat rohani atau rohaniwan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketahanan psikologis pasien, memungkinkan mereka untuk menghadapi dan mengelola penyakit mereka secara efektif, sehingga mempercepat pemulihan mereka. Tujuan utama dari bimbingan spiritual adalah untuk memberikan dukungan melalui nasihat, pendapat, atau arahan, membantu individu dalam mengatasi penyakit yang menimpa jiwa mereka. Tujuan khusus dari bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ema Hadiyati, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV Abadi Jaya, 2015),22.

1. Membantu pasien memahami dan menerima cobaan yang dialaminya dengan ikhlas dan sabar.
2. Untuk membantu mengatasi dan mengurangi tantangan psikologis yang mereka alami.
3. Memberikan pemahaman dan bimbingan kepada pasien dalam memenuhi kewajiban sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka.
4. Untuk memastikan bahwa perawatan dan pengobatan diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
5. Untuk menunjukkan perilaku etis dan komunikasi yang sesuai dengan etika medis dan ajaran agama.<sup>2</sup>

Bimbingan rohani Islam sangat penting bagi para lansia. Oleh karena itu, pemerintah memastikan bahwa bimbingan tersebut tersedia di setiap panti jompo atau panti jompo di berbagai daerah. Praktik ini mencerminkan komitmen negara untuk melestarikan dan memelihara nilai-nilai agama dan budayanya. Untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai ini, berbagai inisiatif dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para lansia, dengan tujuan akhir untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan mereka.<sup>3</sup>

Problem utama para lansia adalah mencari makna hidup, setelah menghabiskan sebagian besar hidup mereka terlibat dalam pekerjaan yang

---

<sup>2</sup> Aliya Andriyani, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di Rs. Bunda Way Kana"(Skripsi, UIN Rden Intan Lampung, 2018)

<sup>3</sup> Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol 04 No 01. (Desember 2021)

memberikan mata pencaharian dan rasa memiliki tujuan, rasa aman, dan harga diri. Seiring bertambahnya usia, mereka mungkin menjadi semakin cemas akan kematian, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan penurunan kesejahteraan secara keseluruhan. Merelokasi individu lansia ke panti jompo atau panti werdha dapat memperburuk perasaan ketidakharmonisan dan berkontribusi pada tekanan psikologis yang signifikan, sehingga menciptakan tantangan serius dalam hidup mereka.<sup>4</sup>

Manusia adalah makhluk dinamis yang terus mengalami perubahan. Sepanjang hidup, dari tahap awal perubahan hingga kematian, terjadi penyesuaian terus menerus dalam kemampuan fisik dan kognitif. Perubahan ini mencerminkan perjalanan evolusioner saat manusia berkembang menuju kedewasaan. Tahap lansia merupakan fase akhir dari kehidupan manusia, mulai dari usia 60 hingga 70 tahun dan berlangsung dari 70 tahun hingga akhir hayat.

Di usia lanjut, individu menginginkan peningkatan perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitarnya. Mereka mencari kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lengkap dari orang-orang yang mereka cintai dan mendambakan perhatian dari anggota keluarga, terutama anak-anak mereka. Namun, tidak semua individu lanjut usia mengalami pemenuhan ini. Harapan akan kebahagiaan seringkali tidak terpenuhi ketika anak-anak mereka tinggal jauh, terutama bagi mereka yang hidup sendiri tanpa

---

<sup>4</sup> Siti Rahma, "Pendekatan Koseling Spritual Pada Lanjut Usia (Lansia)", *Jurnal Al-Hiwar*, Vol.03, No.5 (Juni 2015)

pasangan, sehingga menimbulkan perasaan kesepian dan kesedihan yang mendalam. Akibatnya, para lansia harus menjalani penyesuaian diri yang signifikan.<sup>5</sup>

Bimbingan rohani mendukung individu, terutama para lansia, dalam memelihara dan mengembangkan karakteristik yang diberikan oleh ajaran agama mereka. Bimbingan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk menemukan makna dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam komunitas mereka. Bimbingan ini dilaksanakan secara terus menerus dan sistematis oleh para pembimbing untuk memastikan bahwa mereka yang menerima bimbingan mengembangkan rasa kemandirian yang sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama.<sup>6</sup>

Lansia yang ada di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial), tentang kondisinya yang terindikasi tidak bermakna, yang menurut peneliti atau observasi bahwa yang bersangkutan 3 orang tersebut, yaitu lansia tersebut beanggapan atau kepikiran bahwa dirinya tidak bermakna lagi, yang kemudian beranggapan lansia tersebut tidak bermakna yaitu si SR yang mengatakan bahwa hidup saya memang sudah tidak bermakna lagi mbak makanya saya, sudah pasrah atau saya sudah tidak dianggap orang begitu. Dari ke 3 lansia terlantar tersebut, memiliki cerita atau fikiran berbeda. Ada yang terlantar ditinggal begitu saja dirumah yang kosong sehingga SR beranggapan kalo dirinya sudah tidak

---

<sup>5</sup>Astini Karni, "Subjective Well-Being pada Lansia", *Jurnal Syiar*, Vol. 18 NO. 2, ( Juni 2018)

<sup>6</sup> Milenia Ayu Putri, "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bhakti Mulya Kota Metro* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2023)



dibutuhkan lagi, kemudian ada yang sudah dikembalikan kerumah akan tetapi beliau meminta untuk kembali lagi ke upt liposos, dengan alasan karena lansia tersebut dikucilkan atau tidak diperhatikan kembali. Sehingga lansia tersebut tidak merasa betah dirumah dan pada akhirnya meminta untuk dikembalikan lagi ke upt liposos tersebut.

UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) merupakan tempat penampungan bagi lansia terlantar, ODGJ (orang dengan gangguan jiwa), Gepeng, RM (rekardasi mental), Penyandang cacat dan Tuna susila.<sup>7</sup> UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) berperan sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Sosial yang dipimpin oleh Koordinator UPT LIPOSOS (Bapak Roni Efendi, S.STP) dan berkependudukan di bawah Dinas Sosial Kabupaten Jember dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Kabupaten Jember mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas umum Pemerintahan dan Pembangunan di Bidang Kesejahteraan Sosial dan Kegamaan. Fungsi UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) yakni memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah bidang sosial serta membina pelaksanaan tugas dalam bidang sosial.

---

<sup>7</sup>Ahmad chamili, "Upaya Bertahan Hidup Penguhuni Liposos (Studi Deskriptif di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS)). (Skripsi, Universitas Jember 2010.

Pekerja sosial di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) adalah seorang profesional yang dilengkapi dengan kompetensi dan keterampilan yang diraih berdasarkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis dalam pekerjaan sosial. Peran mereka adalah melakukan tugas-tugas pelayanan dan menangani masalah-masalah sosial. Tidak seperti kesukarelaan, profesi pekerjaan sosial membutuhkan pendidikan dan pelatihan formal untuk mengembangkan keahlian dalam kesejahteraan sosial. Pekerja sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan fungsi sosial klien, memfasilitasi interaksi mereka dengan lingkungan sosialnya, dan mendukung pemulihan sosial klien lansia terlantar dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).<sup>8</sup>

UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember merupakan dibawah naungan Dinas Sosial yang bertugas memberikan pelayanan khusus bagi pasien/klien (lansia) yang berada di liposos Jember. Lansia yang tinggal di Upt Liposos tersebut rentang di usia 65-90 tahun dengan berbagai masalah mulai dari keluarga yang tidak ingin mengurus, terlantar, frustrasi dalam hidupnya. Pihak keluarga yang memang menyerahkan lansia tersebut kepihak Upt Liposos jember. Lansia yang tinggal di Upt Liposos Jember dibina oleh pekerja sosial yang mengatasi rasa kurangnya kebahagiaan dalam makna hidupnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dewi, diwawancara oleh Penulis, 25 April 2022

<sup>9</sup> Obervasi di Upt Liposos Jember, 11 April 2022

Menurut hasil observasi yang telah ditemukan peneliti pada salah satu lansia. Bimbingan rohani terdapat beberapa permasalahan dalam bimbingan rohani yang menyebabkan lansia berfikir hidupnya tidak bermakna. Dalam hal ini, banyaknya permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut menyebabkan lansia tersebut mempunyai rasa ketidaktenangan dalam dirinya. Adapun turunnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki lansia, tidak bisa mengambil keputusan, selalu berfikir negatif pada dirinya sendiri sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dan beranggapan kehidupannya tidak bermakna. Dengan demikian, proses penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kembali makna hidup pada lansia dengan menggunakan teori yang ada pada penelitian.

UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Sosial) Jember berdasarkan observasi awal terdapat 27 klien Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Jika di klasifikasikan klien yang terdapat di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) terdiri dari 17 PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar dan ODGJ, 7 PMKS Lansia terlantar, 3 Orang Terlantar. Klien mendapatkan perawatan dan pelayanan yang sama, seperti makanan, pakaian, dan perawatan badan. Namun yang membedakn adalah pemberian obat kepada klien, jenis obat yang diberikan disesuaikan dengan tingkat masalah yang terjadi pada klien.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi di UPT LIPOSOS Jember, 13 April 2022.

Bimbingan rohani dilaksanakan atau ditetapkan pada 10 oktober 2014, untuk bimbingan rohani yang dilaksanakan di UPT LIPOSOS Jember biasanya dilaksanakan seminggu dua kali, disini sudah berhasil mengobati beberapa pasien lansia, meskipun belum sembuh total, pasien lansia disini yang berhasil diobati dengan disadari melalui bimbingan rohani dengan metode membaca Al-Qur'an, ceramah, atau dengan membiasakan ritual agama, dengan menyadarkan pasien dengan asupan-asupan agama, dan menyadarkan pasien dengan asupan-asupan motivasi, mengembalikan fitrahnya mereka sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Untuk Bimbingan Rohani masih menetapkan apa tidaknya bimbingan rohaninya walupun pasien setelah dipulangkan, karna sudah jelas bahwa pasien sudah dipulangkan maka dari pihak UPT LIPOSOS tidak tau dikarenakan itu sudah kewenangan keluarganya masing-masing bukan lagi kewenangan dinas.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat mengambil beberapa sub pokok dan permasalahan yang telah terjadi di UPT LIPOSOS Jember yaitu terjadinya penelantaran lansia (Lanjut Usia) yang sengaja dilakukan oleh pihak keluarga yang tidak bertanggung jawab, keluarga yang memang sengaja mengantarkan lansia (lajut usia) kepihak UPT LIPOSOS Jember. Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Bimbingan

---

<sup>11</sup> Dewi, diwawancara oleh Penulis, 25 April 2022.

Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai deskripsi yang jelas tentang arah dan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Sebuah kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini terkait langsung dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Diantaranya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini peneliti mengingkan dapat memberikan faedah bagi peneliti atau pembaca secara umum. Adapun secara lebih rinci manfaat-manfaat yang diharapkan meliputi.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari aspek teoritis adalah diharapkan peneliti ini dapat menjadi referensi atau sumber rujukkan dalam bimbingan dan praktikum yang berkaitan dengan bimbingan rohani dalam memberikan kebermaknaan hidup lansia di UPT LIPOSOS. Selain itu, peneliti ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkaitnya pentingnya kebermaknaan hidup pada lansia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan yang berharga bagi para peneliti, serta memberikan pengalaman penelitian praktis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan berkah dari semua kegiatan dan berfungsi sebagai amal jariyah yang berkesinambungan.

#### **b. Pembimbing Rohani**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelayanan pembimbing rohani dalam memberikan kebermaknaan hidup lansia. Serta perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan peran bimbingan rohani.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan peran dalam memberikan kebermaknaan hidup lansia, teruntuk yang ingin melanjutkan penelitian ini.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan memperdalam wawasan tentang kebermaknaan hidup. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan persepsi dan perenungan para lansia tentang kebermaknaan hidup.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah melibatkan penjelasan istilah dan konsep utama yang menjadi pusat penelitian, seperti yang disorot dalam judul. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman mengenai makna yang dimaksudkan dari istilah-istilah tersebut. Dengan mendefinisikan istilah-istilah tersebut secara jelas, peneliti memastikan bahwa pembaca memahami makna dan konteks spesifik dari istilah-istilah tersebut, sehingga dapat menghindari potensi salah tafsir. Maka ada beberapa istilah yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani adalah proses pemberian bimbingan rohani atau jiwa yang mengalami permasalahan rohaniyah didalam kehidupannya.

## 2. Kebermaknaan Hidup (makna hidup)

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap sangat berarti, berharga/bernilai serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Ketika seseorang berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan hidup.

## 3. Lansia

Lanjut usia adalah seseorang yang usianya diatas 60 tahun dan dianggap kurang produktif. Menurut kamus besar indonesia bahwa lanjut usia adalah tahapan masa tua pada perkembangan individu dengan batasan usia 60 tahun keatas.

## 4. UPT LIPOSOS

UPT LIPOSOS (Unit pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember merupakan dibawah naungan Dinas Sosial yang bertugas memberikan pelayanan khusus bagi pasien/klien (lansia) yang berada di LIPOSOS Jember. Lansia yang tinggal di UPT LIPOSOS tersebut rentang di usia 65-90 tahun dengan berbagai masalah mulai dari keluarga yang tidak ingin mengurus, terlantar, frustasi dalam hidupnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:



BAB 1 : Pendahuluan, bab ini menyajikan informasi latar belakang mengenai masalah yang dibahas, termasuk tinjauan umum tentang topik terkait dan judul yang dibahas. Bab ini juga mencakup perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah-istilah kunci, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini mencakup investigasi teoritis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Bab ini mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang disajikan dan mencakup hipotesis yang terkait dengan variabel yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan strategi penelitian dan metodologi yang digunakan, dengan menentukan lokasi dan subjek penelitian. Bab ini juga merinci prosedur pengumpulan dan analisis data, teknik untuk memastikan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data. Bab ini mencakup tinjauan umum yang komprehensif mengenai topik penelitian, bersama dengan penyajian dan analisis data, yang berujung pada temuan-temuan.

BAB V : Penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup daftar pustaka yang berfungsi sebagai sumber referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk mempermudah proses penelitian, kami menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi. Tinjauan pustaka, yang sering disebut sebagai teori, mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan meneliti adanya penelitian yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap tinjauan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki pokok bahasan yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Defi Ardia Ningsih, mahasiswa program studi psikologi islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017 dengan judul “Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang Beragama Islam di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna hidup bagi pemulung Muslim lanjut usia di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya, Kecamatan Sukarame, Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna hidup secara subjektif bagi individu-individu tersebut. Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang makna hidup bagi lansia, namun penelitian ini berbeda dengan berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani dan dampaknya terhadap persepsi lansia tentang makna hidup. Sementara

penelitian sebelumnya terutama membahas kebermaknaan hidup secara umum bagi lansia, penelitian ini menekankan peran bimbingan rohani dalam meningkatkan kebermaknaan hidup bagi pemulung Muslim lansia.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nova Ariyanthi Universitas Muhammadiyah Malang Pada Tahun 2016 dengan judul skripsi “Hubungan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di panti Wreda” dari penelitian ini melihat ada hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup lansia di panti wreda maupun kontribusi dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup lansia. penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan hidup lansia. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya fokus dengan hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup lansia dan peneliti selanjutnya fokus terhadap bimbingan spiritual dalam kebermaknaan hidup.<sup>14</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Hastari program studi psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia yang tinggal di panti Werdha. Pada

---

<sup>13</sup> Defi Ardia Ningsih, “*Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang Beragama Islam di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang*”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang 2017)

<sup>14</sup> Nova Ariyanthi, “*Hubungan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Wreda*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang 2016)

penelitian ini peneliti menggunakan skala *meaning in in question* dari Stager (2011) untuk mengukur kebermaknaan hidup dan skala dukungan sosial dari Zimet dan Farley (2010) untuk mengukur dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup yang dirasakan.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Siti Yuliana (2023)

Penelitian Siti Yuliana (2023), yang berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Unit pelaksana Tenis Lingkungan Pondok Sosial) Jember”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan original, serta menerapkan metode secara langsung. Hasil analisis data

---

<sup>15</sup> Ayu Hastari, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan hidup Pada Lansia di Panti sosial Tresna Werdha Yogyakarta*”. (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018)

menunjukkan bahwa Implementasi Bimbingan Rohani dengan menggunakan metode secara bimbingan langsung terhadap lansia berhasil bermakna kembali.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Skripsi (tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Skripsi Oleh Defi Ardia Ningsih 2017 Universitas Islam Negri Radenn Fatah Palembang dengan judul skripsi” Kebermanaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang”	a. Sama-sama Meneliti kebermanaan hidup b. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitiannya lebih kedalam pelaksanaan bimbingan spiritual dalam kebermanaan hidup. b. Tempat penelian di pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Sukarame Palembang.	

2	<p>Skripsi oleh Nova Ariyanti Universitas Muhammadiyah Malang, 2016 dengan judul skripsi “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di panti Wreda”</p>	<p>a. Sama-sama Meneliti tentang kebermaknaan hidup lansia</p>	<p>a. metode penelitian disini menggunakan metode kuantitatif. b. Tempat penelitian di Pati Werdha.</p>	
3	<p>Skripsi oleh Ayu Hastari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018 “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan kebermaknaan hidup pada Lansia Dipanti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta”</p>	<p>a. Sama-sama Meneliti tentang kebermaknaan hidup</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode skala meaning in Question. b. Mengukur kebermaknaan hidup dan skala dukungan sosial dari Zimet dan Farley c. Tempat penelitian Dipanti Sosial Tresna</p>	

			Werdha Yogyakarta.	
4	Siti Yuliana, 2022 dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT Liposos Jember (Lingkungan Pondok Sosial)	a. Sama-sama meneliti tentang kebermaknaan hidup lansia. b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Tempat penelitian di UPT LIPOSOS Jember.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana, implementasi bimbingan rohani dalam memberikan kebermaknaan hidup lansia di UPT LIPOSOS Jember. penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

## B. Kajian Teori

### a) Bimbingan Rohani

#### a. Pengertian Bimbingan Rohani

Bimbingan spiritual berasal dari istilah bahasa Inggris “*guidance*” dan “*to guide*”, yang merujuk tindakan menunjukkan, membimbing, atau menuntun individu ke arah yang benar. Istilah “spiritual” berasal dari kata Arab روحانى, yang berarti mental. Menurut

KBBI, bimbingan mencakup petunjuk atau penjelasan tentang cara mencapai sesuatu, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.<sup>16</sup>

Bimbingan rohani Islam adalah suatu proses dimana para penasihat rohani memberikan nilai-nilai Islam kepada pasien untuk meningkatkan keimanan dan kesehatan mental mereka, sehingga membantu mereka dalam mengatasi masalah mereka dan mempercepat pemulihan.

Bimbingan dan perawatan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala jenis gangguan dan penyakit yang memperkeruh kesucian fitrah rohani manusia serta bertujuan agar selamat dunia akhirat berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, Hadist Rasulullah saw., dan hasil ijtihad melalui metodologi pengembangan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan kerohanian untuk pasien melibatkan pemberian dukungan kepada pasien dan keluarga mereka dengan mendorong mereka untuk menjaga kesabaran dan ketahanan selama keadaan yang menantang. Program ini juga menawarkan panduan tentang doa, ritual pembersihan, dan praktik

---

<sup>16</sup> Hidayati, Ema, "Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam", Semarang: CV Abadi Jaya, 2015. 22

<sup>17</sup> Isep Zaenal Arifin, "Bimbingan & perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit," Bandung: Fokusmedia, 2017.1



spiritual lainnya yang dapat digunakan selama penanganan penyakit.<sup>18</sup>

Menurut Hidayati, bimbingan rohani Islam adalah membantu pasien dan keluarga mereka yang sedang bergumul dengan keimanan/spiritualitas mereka karena menghadapi tantangan hidup seperti penyakit. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam menghadapi ujian ini dengan mengikuti ajaran Islam. Bantuan ini memungkinkan pasien dan keluarga mereka untuk menerima kesulitan mereka dengan cara yang positif dan sabar, yang pada akhirnya mengarah pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Dari perspektif etimologis, bimbingan spiritual berarti memberikan arahan spiritual dalam kerangka kerja Islam. Dari segi terminologi, ini merupakan metodologi yang digunakan dalam memberikan layanan perawatan spiritual kepada individu yang menghadapi penyakit, dengan menggabungkan ajaran Islam.<sup>20</sup> Bimbingan dan konseling rohani Islam meliputi pemberian bantuan, mendorong pertumbuhan, dan mempromosikan penyembuhan rohani untuk mengatasi berbagai penyakit dan tantangan yang dapat

<sup>18</sup> Muchlas, dkk. “*Pesoman Santunan Rohani*,” Semarang: RSI Roemani Muhammadiyah, 1998. 22

<sup>19</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayati, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respn Spritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1. 2016.

<sup>20</sup> Ahmad Izzan dan Naan, “Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Skit.” Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017

mempengaruhi kemurnian rohani seseorang. Tujuannya adalah untuk membantu individu dalam menjaga kesejahteraan mereka baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat, dengan mengikuti ajaran yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad. Upaya-upaya ini dipandu oleh metodologi terstruktur yang dihasilkan dari sebuah ijtihad.<sup>21</sup>

b. Tujuan Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani Islam berupaya memberikan dukungan dan dorongan kepada individu yang bergulat dengan penyakit, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesejahteraan psikologis mereka dan membantu dalam perjalanan penyembuhan diri mereka. Hal ini mencakup menanamkan rasa optimisme dan motivasi spiritual, terutama bagi individu yang berurusan dengan penyakit psikosomatik.

Tujuan bimbingan rohani adalah:

- 1) Memberikan rasa tenang dan nyaman kepada pasien selama mereka menghadapi penyakitnya.
- 2) Memberikan motivasi dan dukungan agar senantiasa bersabar dan beriman dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

---

<sup>21</sup> Isep Zaenal Arifin, "Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit." Bandung: Fokusmedia, 2017. 22

- 3) Menciptakan lingkungan persaudaraan dan kedekatan yang mendukung bagi pasien untuk saling berbagi emosi dan pengalaman secara terbuka.<sup>22</sup>

Menurut penelitian Adjeng Awallin Pramestiara, menjelaskan bahwa tujuan dilakukan bimbingan rohani islam, adalah:

- 1) Memberikan pemahaman bahwa kesedihan bukanlah sebuah beban, melainkan sebuah kesempatan bagi setiap individu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 2) Penyesuaian positif dalam sikap dan perilaku menandakan hati dan jiwa yang bersih, yang dipupuk melalui dzikir kepada Allah.
- 3) Menyediakan layanan bimbingan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan mental dan spiritual.
- 4) Meningkatkan kualitas religiusitas individu dengan mendalami makna ajaran Islam yang telah atau sedang dipelajari.
- 5) Memberikan wawasan kepada individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan mereka secara efektif.
- 6) Menumbuhkan keyakinan yang mendalam kepada Allah sebagai asal mula dari semua keberadaan dan tujuan akhir.
- 7) Memastikan kenyamanan dan kesejahteraan individu.

---

<sup>22</sup> Rosy Panggih Mulyani, "Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam Dirumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga." (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, program studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020), 17.

- 8) Membantu individu dalam mencari bimbingan untuk praktik ibadah seperti zikir, doa, dan puasa.<sup>23</sup>

c. Fungsi Bimbingan Rohani

Berfokus pada tujuan bimbingan rohani Islam yang telah disebutkan di atas, maka fungsi-fungsi bimbingan rohani Islam dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan Membantu individu dalam menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya masalah.
- 2) Fungsi Kuratif : Membantu individu dalam mengatasi dan menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi atau yang pernah dihadapi.
- 3) Fungsi Preservatif : Membantu individu dalam mempertahankan lingkungan dan kondisi yang sebelumnya tidak menguntungkan atau bermasalah.
- 4) Fungsi *devalopment* atau pengembangan, yakni Tujuan pengembangan adalah untuk membantu individu dalam mempertahankan dan meningkatkan situasi dan lingkungan yang positif, memastikan bahwa kondisi ini tetap bermanfaat atau meningkat dari waktu ke waktu, dan bukannya memburuk menjadi sumber kesulitan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Adjeng Awallin Pramestiara, “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Sikap Optimisme Pasien Rawat Inap di Rmuaah Sakit Muhammadiyah Bandung”, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 27-28.

<sup>24</sup> Zuhri Aunurrafiq, “Implementasi bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Werda Siti Khatijah Cirebon” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020). 30.

#### d. Metode dan Teknik Bimbingan rohani

Bimbingan rohani memiliki metode dan teknik. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

##### 1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dikelompokkan, yaitu:

###### a. Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi yakni:

- 1) Pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan keruang rawat inap (*visite*) yakni pembimbing melakukan diaolog dengan pihak yang dibimbing dilaksanakan diruang rawat inap.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kondisi pasien dan lingkungannya.

### b. Metode Kelompok

Dalam hali ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok:

- 1) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan keluarga pasien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) *Graoup teaching*, yakni memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada keluarga pasien yang telah disiapkan.

### 2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok .

- a. Metode Individual : melalui surat menyurat, melalui televon, melalui audio visual.
- b. Metode Kelompok : melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur.

Dari metode dan teknik bimbingan rohani diatas, dapat membarikan gambaran metode mana yang tepat untuk digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktivitas bimbingan rohani islam di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial).<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Tuti Alawiyah, "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Isalam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Koseling Islam)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 10, No. 3 2016.

## 2. Kebermaknaan Hidup

### a. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Makna dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu arti atau maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada satu bentuk kebahasaan.<sup>26</sup> Sedangkan Frankl mengartikan makna hidup yaitu sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatar belakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.<sup>27</sup>

Bastaman menggambarkan esensi eksistensi sebagai elemen-elemen yang memiliki makna intrinsik, kebenaran, dan ketepatan moral, yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang memandu individu. Mencapai dan mengaktualisasikan tujuan-tujuan ini dapat mengarah pada rasa kepuasan yang tinggi dan berpotensi membangkitkan perasaan bahagia. Dengan demikian, pengejaran dan pencapaian tujuan yang bermakna berkontribusi dalam mengilhami kehidupan dengan rasa berharga dan penting. Definisi ini menggarisbawahi tujuan eksistensial untuk mengidentifikasi dan memenuhi tujuan-tujuan spesifik, di mana realisasi makna hidup menimbulkan rasa pemenuhan dan kepuasan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai Pustaka, 2005, 703.

<sup>27</sup> Viktor Emilie Frankl, "Logoterapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi." Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003, 221.

<sup>28</sup> H,D Bastaman, "Logoterapi:Psikologi untuk menemukan kebermaknaan hidup dan merai hidup bermakna."(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 52

Menurut perspektif Chaplin dalam leksikon psikologi, makna dikaitkan dengan apa pun yang menyampaikan gagasan yang diantisipasi atau menggambarkan konsep tertentu. Oleh karena itu, konsep makna hidup dapat diartikan sebagai aspek eksistensi yang diantisipasi, yang berfungsi sebagai prinsip panduan atau tujuan hidup. Pengejaran ini melibatkan identifikasi konsep atau istilah yang dianggap signifikan, yang mampu mengekstraksi kebijaksanaan dari pengalaman dan keadaan hidup.<sup>29</sup>

Dengan demikian, berdasarkan berbagai definisi yang diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa makna hidup mencakup elemen-elemen yang dianggap benar, signifikan, dan dijiwai dengan nilai yang berbeda, yang pada akhirnya berkontribusi pada rasa pemenuhan dan kepuasan dalam eksistensi seseorang. Mencapai keselarasan dengan makna hidup yang dirasakan seseorang memang dapat mengarah pada rasa kepuasan dan tujuan yang mendalam.

Bastaman lebih lanjut menegaskan bahwa hanya dengan mengidentifikasi makna dalam hidup seseorang tidaklah cukup. Sangat penting bagi individu untuk menumbuhkan rasa keterkaitan, atau komitmen diri, terhadap kehidupan yang telah mereka pahami. Tanpa keterikatan intrinsik ini, tujuan hidup yang telah diidentifikasi

---

<sup>29</sup> Rama Bahkrudisyah, "Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia dipanti werdha nirwana puri samarinda". *Jurnal Psikoborneo*. Vol 4, No1, (Juni 2016) 48-57.



tidak akan terwujud, dan makna eksistensial individu tidak akan terpenuhi.

Individu yang menjalani kehidupan yang bermakna jauh dari kekosongan pikiran; sebaliknya, mereka mendekati setiap hari dengan gairah dan energi. Mereka memiliki tujuan hidup yang terdefinisi dengan baik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tindakan mereka juga dipengaruhi oleh emosi. Bagi mereka, rutinitas sehari-hari dan pekerjaan adalah sumber pengambilan keputusan dan kenikmatan, yang mendorong mereka untuk melakukannya dengan tanggung jawab dan semangat.

Mereka menambahkan beragam peristiwa dan hal-hal menarik baru kedalam pengalaman hidup mereka setiap hari. Mereka juga menyadari bahwa tidak peduli seburuk apa pun keadaannya, eksistensi itu sendiri memiliki tujuan. Mereka tidak pernah mempertimbangkan untuk mengakhiri hidup mereka sendiri. Bagi mereka, memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan dan menemukan tujuan dalam hidup sangat penting. Untuk memenuhi makna hidup dengan tepat adalah sesuatu yang mereka anggap sebagai tugas. Mereka memahami bahwa cinta adalah satu-satunya hal yang benar-benar mempercantik hidup dan mampu mencintai serta menerima cinta dari orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nova Ariyanthi. “*Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Wreda.*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016),6.

## b. Aspek-Aspek Kebermakaan Hidup

Berdasarkan wawasan eksistensial Viktor Frankl mengenai proses mengungkap tujuan eksistensial seseorang, Crumbaugh merumuskan PIL Test (Purpose in Life Test), sebuah instrumen diagnostik yang dirancang untuk mengukur tingkat makna eksistensial seseorang. Menurut bastaman, ada enam aspek kebermaknaan hidup, yaitu:

### 1) Pemahaman diri (*self Insight*)

Meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan-perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Indivi memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis atau sempurna.

### 2) Makna hidup (*The meaning of life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatanannya.

### 3) Pengubahan Sikap (*Changing Atitude*)

Perubahan sikap dari semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu menjadi positif dan lebih tepat menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tak terelakkan seringkali bukan peristiwa yang membuat individu merasa

sedih dan terluka, namun karena sikap negatif menghadapi peristiwa tersebut.

4) Kaitan Diri (*Self Commitment*)

Komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.

5) Kegiatan Terarah (*Directed activities*)

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan, dan keterampilan) positif serta pemanfaatan relasi antar individu untuk menunjang tercapainya makna, tujuan hidup.

6) Dukungan Sosial (*Social Support*)

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan untuk menyederhanakan aspek-aspek tersebut maka dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga komponen, yaitu:

- a) Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap)
- b) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial)

c) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah).<sup>31</sup>

c. Sumber Kebermaknaan Hidup

Dalam kehidupan, ada tiga aktivitas yang memiliki nilai-nilai yang melekat, yang jika dikejar dan dipenuhi, dapat memberikan rasa memiliki tujuan bagi seseorang. Ketiga nilai (*values*) sebagai berikut:

1) Nilai-nilai Kreatif (*creative Values*)

Proses ini melibatkan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan pemenuhan tanggung jawab dan tugas selengkap dan sebisa mungkin. Aktivitas kreatif mencakup pengejaran tugas, berusaha untuk melaksanakannya sebaik mungkin, dan menumbuhkan minat pribadi di dalamnya.

2) Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*)

Keyakinan dan penghayatan terhadap nilai-nilai kebenaran, kebijakan, keindahan, keimanan, keagamaan, dan cinta kasih memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Memahami dan menyakini suatu nilai dapat memberikan mendalam bagi kehidupan seseorang. Banyak individu yang merasa menemukan tujuan hidup mereka melalui keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut. Agama seringkali

<sup>31</sup> H.D Bastaman, "Logoterapi: Psikologi untuk menemukan kebermaknaan hidup dan meraih hidup bermakna," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 41-43

menjadi sumber makna hidup bagi banyak orang. Cinta kasih juga memiliki peran penting dalam menguatkan pengalaman hidup yang berarti. Dengan memberikan dan menerima kasih, seseorang dapat merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan mereka.

### 3) Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*)

Menerima bentuk-bentuk penderitaan yang tak terelakkan, seperti penyakit mematikan, kematian, kematian yang akan datang, dan penuaan, dengan keberanian, kesabaran, dan toleransi setelah semua upaya yang masuk akal telah habis. Sikap terhadap keadaan-keadaan inilah yang berubah, bukan keadaan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penerimaan yang tulus dan tabah dapat mengungkapkan tujuan dan hikmah dari rasa sakit dalam situasi yang tidak dapat diubah atau tidak dapat dihindari.<sup>32</sup>

### 3. Lanjut Usia

#### a. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Azizah, usia lanjut merupakan tahap akhir dari kehidupan, di mana individu telah bertransisi dari masa-masa yang lebih menyenangkan atau produktif di masa lalu. Penuaan adalah aspek alami dari perkembangan manusia. Manusia tidak menua secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang

<sup>32</sup> H.D Bastaman, "Logoterapi: Psikologi." (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

bertahap. Ketika seseorang mendekati tonggak perkembangan tertentu, mereka secara alami mengalami perubahan perilaku dan fisik yang dapat diprediksi. Menurut Ganaluri seseorang cenderung pasrah untuk masa depan karena lanjut usia berfikir sudah mengalami penurunan dalam hal fisik dan menikmati hari demi harinya.<sup>33</sup>

Menurut Santoso dan Wijaya, sebagian besar perubahan fisik pada lansia cenderung memburuk seiring berjalannya waktu. Perubahan ini termasuk penumpukan garam mineral, pengerasan tulang, dan perubahan dalam organisasi struktural tulang, yang dapat menyebabkan osteoporosis - suatu kondisi yang ditandai dengan tulang yang mudah patah atau mengalami pengapuran. Selain perubahan fisik, populasi yang menua juga mengalami transformasi sosial dan ekonomi. Perubahan ekonomi meliputi fluktuasi ketergantungan finansial pada dana pensiun dan cara pensiunan memanfaatkan waktu luang mereka. Perubahan sosial ditandai dengan pergeseran peran sosial dan hilangnya pasangan, keluarga, dan teman.<sup>34</sup>

Karena perubahan-perubahan yang disebutkan di atas, keluarga terkadang tidak dapat mengakomodasi anggota keluarga lansia mereka. Akibatnya, para lansia dapat menjadi

<sup>33</sup> Satriah lilis, "*Bimbingan Konseling Keluarga.*" ( Bandung: focus media, 2018),155.

<sup>34</sup> Alicia Benaya Wasti B & Hendro B, Sefti R , "Perbedaan Makna Hidup Lansia yang Tinggal di Panti WERDHA SENJA CERAH dan yang Tinggal Bersama Keluarga di Desa." *Jurnal Keperawatan (JKP)*. Vol, 7 NO, 2. (2019)2302-1152

beban bagi keluarga dan masyarakat, sehingga beberapa orang menempatkan mereka di panti jompo-fasilitas tempat tinggal lansia. Ada keuntungan dan kerugian bagi para lansia yang tinggal di fasilitas tersebut. Sisi positifnya, para lansia dapat menikmati bersosialisasi dengan teman sebayanya di lingkungan yang membantu mengurangi rasa kesepian yang sering mereka alami. Namun, mereka mungkin juga merasa diabaikan atau ditinggalkan oleh anggota keluarga yang menempatkan mereka di sana. Persepsi diri dan pandangan lansia terhadap lingkungannya dapat secara signifikan mempengaruhi perasaan kesepian dan isolasi mereka.<sup>35</sup>

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Usia tua merupakan masa yang paling sulit dalam rentang kehidupan. Pada usia tua membangun dan mempertahankan suatu hidup yang menyenangkan akan menjadi lebih sulit. Masa tua ini dimulai dari 60 tahun sampai akhir hayat, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang semakin menurun.<sup>36</sup>

#### 1) Klasifikasi lanjut usia

Papalia menyebutkan bahwa beberapa ilmu sosial mempelajari penuaan merujuk pada tiga kelompok lanjut usia.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Alicia Benaya Wasti B & Hendro B, Sefti R, "Perbedaan Makna Hidup Lansia." 2302-1152

<sup>36</sup> Jahja yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana, 2011) 246

<sup>37</sup> Astini Karni, Subjective Well-Being pada Lansia, *Jurnal Syi'ar*, Vol.18, No.2, 2018

- a) Lanjut usia muda (*young old*) : 65-67 tahun
- b) Lanjut usia (*old old*) : 75-84 tahun
- c) Lanjut Usia (*oldest old*) : 85 tahun keatas

#### b. Ciri-ciri Lanjut Usia

Usia lanjut, seperti halnya tahap kehidupan lainnya, membawa perubahan fisik dan psikologis. Perubahan-perubahan ini dapat secara signifikan memengaruhi seberapa baik atau buruknya seseorang beradaptasi. Namun, alih-alih mendorong penyesuaian yang sukses, karakteristik usia tua sering kali justru menyebabkan ketidaknyamanan daripada kepuasan. Akibatnya, usia paruh baya umumnya tidak terlalu ditakuti seperti usia tua. Diantaranya ciri-ciri lanjut usia sebagai berikut.<sup>38</sup>

##### 1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Fase penuaan yang ditandai dengan penurunan kemampuan fisik atau kognitif secara bertahap dan terus menerus dikenal sebagai penuaan. Kemunduran fisik muncul dari perubahan seluler dalam tubuh yang disebabkan oleh penuaan dan bukan karena penyakit tertentu. Lansia tidak hanya mengalami penurunan fisik atau kognitif, tetapi juga perubahan psikologis yang berasal dari perubahan struktur otak. Penurunan

<sup>38</sup> Jahja yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 311-316



psikologis ini terlihat dari perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, ketidakpuasan terhadap orang lain, pekerjaan, dan kehidupan secara keseluruhan. Lansia yang tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam pengalaman baru menunjukkan penurunan dalam penampilan, sikap, dan pola perilaku, dan kondisi mereka memburuk lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi.

### 2) Perbedaan individual pada efek menua

Seiring bertambahnya usia, pengalaman mereka sangat bervariasi. Proses penuaan dipengaruhi oleh jalan hidup unik yang telah dilalui oleh setiap orang, yang meliputi kepribadian, gaya hidup, dan riwayat pendidikan mereka.

### 3) Usia tua dinilai sebagai kriteria yang berbeda

Dalam kehidupan nyata, kriteria yang beragam terlihat jelas dalam mendefinisikan usia lanjut, dengan penampilan dan aktivitas fisik menjadi dua faktor utama.

Meskipun banyak lansia memilih untuk menghabiskan waktu mereka di rumah seiring bertambahnya usia, beberapa lebih memilih untuk melakukan aktivitas di luar rumah.

#### 4) Sikap sosial terhadap usia lanjut.

Stereotip tentang penuaan sering kali membentuk persepsi orang dewasa yang lebih tua. Sebagian orang menganggap lansia tidak memiliki energi dan tidak lagi membutuhkan masukan dari masyarakat, sementara sebagian lainnya mengakui dan menghargai kontribusi mereka. Sikap sosial memainkan peran penting dalam kehidupan lansia, dan persepsi negatif dapat membuat mereka merasa terpinggirkan atau diremehkan di dalam komunitas mereka.

#### c. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi Lansia

Secara garis besar, tantangan yang biasa dihadapi oleh para lansia dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama: masalah psikologis dan masalah fisik atau fisiologis.

Masalah ini akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>39</sup>

##### 1) Permasalahan dari Aspek Fisiologis

Lansia mengalami perubahan tubuh secara alami yang dipengaruhi oleh berbagai faktor medis, sosial, dan psikologis. Perubahan ini memengaruhi jaringan dan organ tubuh, yang menghasilkan manifestasi seperti kulit kering dan keriput, rambut rontok dan berubah,

<sup>39</sup> St Rahma, "Pendekatan Konseling Spiritual pada Lanjut Usia (LANSIA)". *Jurnal pendekatan konseling*. Vol, 03, No, 5.(2015), 34-47.

kehilangan penglihatan dan pendengaran sebagian atau seluruhnya, berkurangnya persepsi perasa dan penciuman, penurunan tinggi badan karena kelengkungan tulang belakang akibat osteoporosis, porositas tulang, berkurangnya elastisitas paru-paru yang menyebabkan sesak napas, berkurangnya fungsi organ perut, penebalan dinding pembuluh darah yang berkontribusi pada peningkatan tekanan darah, gangguan kontraksi otot jantung, berkurangnya fungsi organ reproduksi (terutama pada wanita), pengurangan volume otak, dan perubahan waktu reaksi.

## 2) Masalah kesehatan

Memasuki usia lanjut permasalahan yang paling dirasakan lanjut usia yaitu masalah kesehatan, yang mana lanjut usia rentan terhadap penyakit, karena pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan berakibat pada kelemahan organ. Lansia juga mengalami gangguan kesehatan, gangguan kesehatan yang sering dialami lansia yaitu gangguan mental. Gangguan mental yang sering dialami lansia yaitu kecemasan, kesepian, bahkan depresi.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Andreany Kusumowardani dan Aniek Puspitosari, "Hubungan antara Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di Desa Sobokerto." *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol.3 No. 2, (2014).185

### 3) Permasalahan dari Aspek Psikologis

Masalah psikologis yang sering dialami lanjut usia pada umumnya meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan terhadap orang lain. Kehilangan perhatian dan lingkungan sosial dapat menimbulkan konflik. Berbagai permasalahan tersebut bersumber dari penurunan fungsi-fungsi fisik dan psikis akibat penuaan.<sup>41</sup>

Menurut Hadi Martono dalam Darmojo terdapat beberapa masalah psikologis lanjut usia antara lain yaitu:

- a) Kesepian (*loneliness*), yang dialami oleh lanjut usia terutama setelah kehilangan pasangan hidup, dapat dipicu oleh penurunan status kesehatan seperti penyakit fisik yang serius, masalah mobilitas, atau sensorik seperti gangguan pendengaran. Pentingnya untuk membedakan antara kesepian yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas sosial dan kesepian yang dirasakan meskipun berada dilingkungan keluarga yang ramai.
- b) Duka cita (*bereavement*), pada periode duka cita ini merupakan periode yang sangat rawan bagi lanjut

---

<sup>41</sup> Astini Karni, Subjective Well-Being Pada Lansia, *Jurnal Syi'ar*, Vol.18, No.2, 2018

usia. Meninggalnya pasangan hidup, teman dekat, atau bahkan hewan kesayangan bisa meruntuhkan ketahanan kejiwaan yang sudah rapuh dari seorang lanjut usia, yang selanjutnya memicu terjadinya gangguan fisik dan kesehatannya. Adapun perasaan kosong kemudian diikuti dengan ingin menangis dan kemudian suatu periode depresi. Depresi akibat duka cita biasanya bersifat *self limiting*.

c) Depresi, persoalan hidup yang mendera lanjut seperti kemiskinan, usia, stress yang berkepanjangan, penyakit fisik yang tidak kunjung sembuh, perceraian atau kematian pasangan, keturunan yang tidak bisa merawatnya dan sebagian dapat menyebabkan terjadinya depresi.

d) Gangguan psikologis, yang meliputi berbagai bentuk psikosis, dapat memengaruhi populasi lansia. Gangguan ini dapat berkembang di kemudian hari atau bertahan sejak tahap awal masa dewasa.

e) Parafrenia, merupakan suatu bentuk skizofrenia lanjut yang sering terdapat pada lanjut usia yang ditandai dengan curiga yang sering lansia merasa tetangganya mencuri barang- barangnya atau tetangga berniat membunuhnya. Parafrenia biasanya terjadi pada lanjut

usia yang terisolasi atau isolasi atau menarik diri dari kegiatan sosial.

- f) Sindroma diagnose, merupakan suatu keadaan dimana lanjut usia menunjukkan penampilan perilaku yang sangat mengganggu. Rumah atau kamar yang kotor serta berbau karena lansia disini sering bermain urin dan fesesnya. Lanjut usia sering menumpuk barang-barang dengan tidak teratur.<sup>42</sup>

#### 4) Masalah Sosial

Memasuki masa lanjut usi ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga ataupun dengan masyarakat sekitar, hal ini akan menimbulkan perasaan kesepian pada lansia. Terkadang juga akan muncul perilaku regresi seperti mudah menanggis, menurung diri, bahkan sampai merengek-rengek apabila bertemu dengan orang lain sehingga perilaku lanjut usi kembali seperti anak kecil.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>St Rahma, "Pendekatan Konseling Spiritual pada Lanjut Usia (LANSIA)". *Jurnal pendekatan konseling*. Vol, 03, No, 5.(2015), 34-47.

<sup>43</sup> Astini Karni, Subjective Well-Being Pada Lansia, *Jurnal Syi'ar*, Vol.18, No.2, 2018

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif, dengan memanfaatkan observasi naturalistik dan sumber data deskriptif.<sup>44</sup> Dalam konteks penelitian, pendekatan kualitatif akan digunakan dengan tujuan menggunakan teori dan konsep untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial melalui kata-kata yang dihasilkan dari pemahaman mendalam terhadap situasi lapangan. Dengan pemahaman yang diperoleh, diharapkan peneliti ini mampu menghasilkan sebuah teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati.<sup>45</sup>

Sesuai dengan strategi yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini akan memaparkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan mendasarkan temuan tersebut pada teori untuk mendapatkan hasil dan memberikan bagaimana Implementasi Bimbingan Rohani dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember.

---

<sup>44</sup> Lexy. J. Moleong. *“Metodelogi Penelitin Kualitatif.”* (Bandung. PT Remaja Rosdakkarya, 2010) 6.

<sup>45</sup>I Made Luat Metha Jaya, *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Penerapan, Riset Nyata”* (Yogyakarta: Qudrant, 2020) 110.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu UPT Liposos, Jl.Tawes, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang kemudian dikembangkan menjadi pemikir yang runtut. Dalam penelitian kualitatif hasil data dari subjek berubah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa dokumen dan data lainnya.<sup>46</sup> Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara selektif memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Berikut adalah kriteria yang akan menjadi subyek penelitian:

### 1. Pembimbing Rohani

**Tabel 3.1 data diri Pembimbing rohani**

Nama	Elok Angraini, Amd.Kep
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	45 Tahun
Alamat	Jl. Letjend Panjaitan GG salam No. 49 Sumpersari, Jember.

<sup>46</sup> Lexy. J. Moloeng. *“Metodelogi Penelitin Kualitatif.”* (Bandung. PT Remaja Rosdakkarya, 2010) 157.



## 2. Staff UPT LIPOSOS Jember

**Tabel 3.2 data diri staff Upd Liposos**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Domisili
1.	Dewi Cahya Utami, S.E	Perempuan	29 tahun	Jl. Melati V No. 10 RT/RW 002/030 Gebang Tanggul Bawah
2.	Nila Maharotununisa	Perempuan	27 tahun	Kendal, Jawa Tengah

3. Daftar Klein di UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) Jember.<sup>47</sup>**Tabel 3.3 data Klein keseluruhan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Domisili
1.	Bebun	L	23	Ds. Bedadung, Kec. Pakusari
2.	Budi Agus Siswanto	L	42	Kreongan, Jember
3.	Eko	L	43	Bangsalsari
4.	Endang	P	55	Balung
5.	Indah Kurniawati	P	30	Jl. Tawes (link Upt Liposos)
6.	Imam Husidi	L	50	-
7.	Mrs. X	P	-	-
8.	Mayadi	L	51	Gambirono, Jember
9.	Mirun	L	41	-
10.	Mulyono	L	57	Tanggul
11.	Sugeng	L	50	Jl. PB Sudirman 2/8 RT/RW 002/024 Kel. Jember, Patrang
12.	Sukri	L	51	Jl. S. Parman Gg, 8 RT/RW/324 sadengan Kebonsari
13.	Tubis	L	46	Kaliwates

<sup>47</sup> Upt Liposos, "File Dokumentasi" 25 April 2022.

14.	Bintari	P	66	Kalibaru Karang Gudang Timur
15.	Joko	L	61	Jember
16.	Suharti	P	70	Kencong, Jember
17.	Sukasmi	P	73	Perum, Jember Permai, Keranjingan
18.	Jamal	L	80	Krian, sidoarjo
19.	Sirun	P	62	Ds. Kerajan Kulon RT/RW 02/03
20.	Siti Khotimah	P	80	Jl. Kalimantan II No. A 32
21.	Sumiati	P	79	Jl. Gajah Mada 1/133 Kebon Kidul
22.	Surip	L	91	-
23.	Tun	P	70	Jombang
24.	Alamsyah	L	55	-
25.	Linawati	P	50	-
26.	Jailani	L	54	Mumbulsari
27.	Sarini	P	60	-

Lansia UPT LIPOSOS (Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial) Jember yang bisa berkomunikasi dengan baik, mandiri, serta lansia yang tinggal di UPT LIPOSOS selama 2 tahun.

**Tabel 3.4 data diri klein Upt Liposós jember**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	Sirun	Premuan	65	Pamekasan, Madura
2.	Bintari	Perempuan	66	Kalibaru, Karang Gudang Timur RT/RW 07/04
3.	Budi	Laki-laki	60	Jember

## D. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti dapat memperoleh informasi dan temuan dari penelitian mereka yang dilakukan di UPT LIPOSOS Jember melalui pemanfaatan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut terdapat tiga metode yaitu:

### 1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi sebagai metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Peneliti yang terlibat dalam pengumpulan data secara terbuka mengakui keterlibatan penelitian mereka baik dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari subjek selama observasi atau dengan memanfaatkan subjek sebagai sumber utama data penelitian.

### 2. Wawancara

Strategi wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan dan penerimaan tanggapan secara langsung dari individu yang telah dipilih sebelumnya, yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan secara langsung. Dalam investigasi ini, wawancara tidak terstruktur digunakan. Wawancara tidak terstruktur melibatkan percakapan spontan di mana peneliti tidak mengikuti prosedur yang telah disusun sebelumnya dan terorganisir secara sistematis. Panduan wawancara hanya berisi ringkasan pertanyaan yang akan ditanyakan. Melalui pendekatan tidak terstruktur ini, peneliti dapat melakukan

wawancara mendalam, sehingga memaksimalkan kuantitas data yang dikumpulkan.<sup>48</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai metode pengumpulan data terakhir. Untuk memperkuat dan mengesahkan temuan-temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data dokumentasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan, mendokumentasikan seluruh proses penelitian.

#### E. Analisa Data

Pendekatan Miles dan Huberman untuk analisis data digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan analisis yang berkelanjutan dari awal pengumpulan data hingga kesimpulannya. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai semua data dianalisis secara menyeluruh.<sup>49</sup> Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), Langkah pertama dalam proses analisis data melibatkan reduksi data. Mengingat banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, sangat penting untuk mencatatnya secara cermat dan komprehensif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak peneliti mengunjungi lapangan, semakin banyak pula data yang mereka kumpulkan. Oleh karena itu, dengan mereduksi data,

<sup>48</sup> Sugiyono, "metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D." (Bandung; Alfabeta, 2018), 233

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, yang pada gilirannya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data), yang juga disebut sebagai presentasi data, dapat muncul dalam berbagai format, termasuk diagram alir, grafik, interkoneksi antar kategori, dan penjelasan ringkas. Menyajikan data dengan cara ini menyederhanakan pemahaman bagi peneliti, membantu dalam memahami pola dan hubungan yang mendasari data. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi ditransformasikan ke dalam teks naratif sebagai metode penyajian data yang dipilih.
3. *Conclusion Drawing/ Verivication*, Pada tahap ini, kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Temuan awal bersifat tentatif dan dapat dimodifikasi jika bukti-bukti substansial tidak ditemukan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti yang kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan dapat menilai keandalan kesimpulan awal berdasarkan adanya bukti yang konsisten dan dapat diandalkan.

#### **F. Keabsahan Data**

Selama tahap validasi data, para peneliti menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi melibatkan verifikasi keakuratan data dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data yang

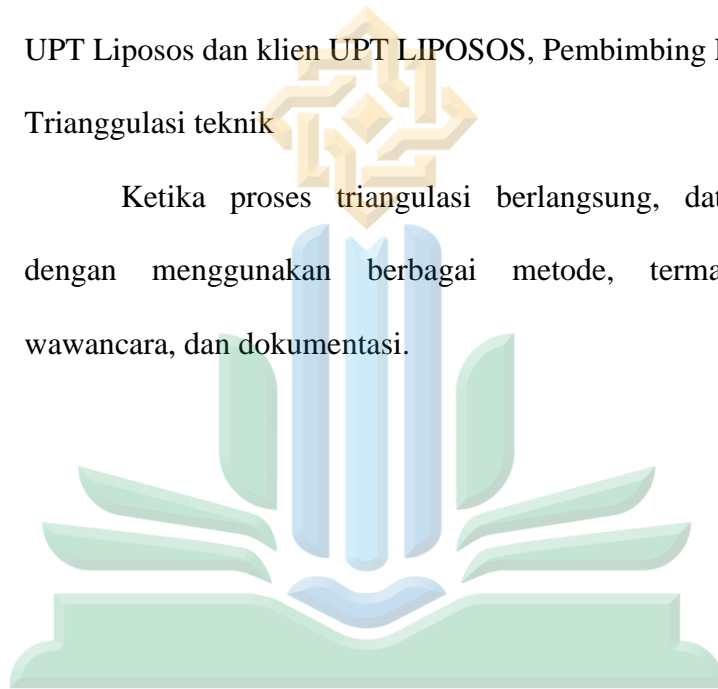
ada. Penelitian ini menggunakan beberapa model triangulasi sebagai berikut.<sup>50</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang mengacu pada topik penelitian, yaitu, Staff UPT Liposos dan klien UPT LIPOSOS, Pembimbing Rohani.

2. Triangulasi teknik

Ketika proses triangulasi berlangsung, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>50</sup> Hardanu, dkk, *Metode kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).200-207

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat UPTD LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial)

###### Jember.

Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial (UPT LIPOSOS) merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelayanan sosial yang dinaungi oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember, yang beralamat di kelurahan kaliwates kecamatan kaliwates kabupaten jember, dibangun diatas lahan seluas lahan seluas 9885 M2 yang berjarak sekitar 3KM dari pusat kota jember, LIPOSOS berfungsi sebagai tempat penampungan sementara.<sup>51</sup>

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

Mewujudkan Lingkungan Pondok Sosial sebagai pusat penampungan sementara, pelatihan keterampilan, dan pembinaan bagi PMKS, PSKS, terutama PGOT (Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar), penyandang disabilitas, dan tunasusila.

---

<sup>51</sup> Dokumen Foto, 24 Juli 2023

### **b. Misi**

1. Melaksanakan layanan yang lebih optimal, efektif, dan tepat sasaran untuk menciptakan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial.
2. Meningkatkan layanan sosial bagi individu dan keluarga yang mengalami kegagalan dan kehilangan hak perannya akibat pengaruh luar.
3. Mengembangkan bimbingan sosial untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, bermanfaat, berkualitas, produktif, dan lebih terhormat.
4. Meningkatkan layanan berupa asuhan, bimbingan, pelatihan, dan penyaluran yang ditujukan kepada orang-orang yang mengalami hambatan fisik, mental, dan sosial agar dapat kembali berfungsi secara sehat dan berguna serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>52</sup>

### **3. Tujuan Lembaga**

Berbicara mengenai tujuan dari Unit Pelaksana Tugas Lingkungan Pondok Sosial (UPT LIPOSOS) Kabupaten Jember, maka dapat difahami berdasarkan tujuan Dari Dinas Sosial Kabupaten Jember. Pada dasarnya tujuan utama dari UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) ini adalah menjalankan pelaksanaan teknis yang diberikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember. Dalam hal ini tugas utama dari UPT

---

<sup>52</sup> Dokumen Foto, 24 juli 2023



LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) adalah membantu para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Secara khusus tujuan dari UPT LIPOSOS adalah sebagai tempat penampungan sementara bagi mereka yang terlantar, sebelum mereka dipertemukan oleh keluarga atau sanak keluarga.<sup>53</sup>

#### 4. Kondisi Sarana dan Prasarana

UPT LIPOSOS (lingkungan pondok sosial) merupakan tempat pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Jember. UPT LIPOSOS terletak di Jln. Tawes no 306, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur 68131. Sarana dan Prasarana di LIPOSOS terdiri dari beberapa gedung yaitu:<sup>54</sup>

- a. Aula Liposos
- b. Gedung Loka Bina Karya (LBK)
- c. Asrama LBK
- d. Rumah singgah dan dapur umum.

Kantor utama liposos memiliki 6 ruangan yaitu : Ruang tamu terdiri dari 9 kursi dan 3 meja 1 kipas angin, Ruang penyimpanan berkas terdiri dari 3 meja dan 3 kursi, gudang, ruang staf terdiri dari 2 meja, 1 kursi, 1 komputer, 1 kasur dan 1 kipas angin, ruang Administrasi, terdiri dari 2 kursi, 3 meja, 2 komputer, 1 AC, dan kamar mandi. Terdapat

<sup>53</sup> Dokumentasi, UPT LIPOSOS Jember 2023, 24 Juli 2024

<sup>54</sup> Dewi, diwawancarai oleh Penulis Jember, 24 Juli 2023

Musholla di samping kantor utama, musholla terdiri dari tempat mukenah, mukenah, sajadah, dan sarung juga di lengkapi dengan tempat wudlu'. Sebelah utara musholla terdapat ruang tempat klien lansia, ruang ODGJ, dan tempat penyimpanan barang klien. Ruang klien lansia terdapat 6 ruangan, 4 kamar klien terdiri dari beberapa kasur, bantal, selimut, dan 2 kamar mandi. Ruang klien ODGJ terdapat 6 ruang dengan 4 kamar klien terdiri dari beberapa kasur, bantal, selimut dan 2 kamar mandi. Di depan ruang ODGJ merupakan garasi, di garasi terdapat 1 unit mobil ambulance dan 2 unit mobil pick up. Ruang penyimpanan barang klien terdapat lemari tempat baju, dan tempat P3K.

#### **5. Jumlah Klien atau Sasara LIPOSOS**

Didalam UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) sendiri terdapat total 27 klien Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Jika di klasifikasikan klien yang terdapat di UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) ini terdiri dari:

- a. 7 PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar
- b. 3 Orang Terlantar
- c. 16 PMKS ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa)
- d. 1 RM (Retardasi Mental)

## 6. Deskripsi Kegiatan

### a. Perawatan klien

Perlakuan yang diberikan kepada klien seperti: memandikan, memotong kuku, memotong rambut, mencuci pakian klien dan perawatan tempat tinggal klien.

### b. Pemulangan klien kepada keluarga

Pemulangan dilakukan apabila klien masih memiliki keluarga dan saudara, maka akan dilakukan pemulangan terhadap klien.

### c. Pemakaman klien

Pemakaman klien dilakukan apabila ada klien yang meninggal di UPT Liposos dan klien tersebut tidak memiliki sanak keluarga.

### d. Penyediaan obat-obatan

Pemberian obat dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pemeriksaan dan distribusi obat juga dilakukan setiap hari. Jika ada klien yang sakit, mereka akan segera dirujuk ke rumah sakit Dr. Soebandi.

### e. Penyediaan makanan dan minuman

Penyediaan makanan dan minuman klien dilakukan 3 kali dalam sehari dengan waktu makan pagi, siang dan sore hari.

- f. Pengiriman pasien psikotik ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Lawang, Malang.
- g. Penyaluran kepanti milik pemerintah provinsi di Kabupaten Banyuwangi, Kediri, Caruban, Bondowoso, dan Kasian (Jember) untuk klien yang masih produktif.
- h. Pengembalian ke daerah asal melalui komite penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) apabila warga dari luar Kabupaten Jember.
- i. Kegiatan mingguan. Kunjungan dari puskesmas kaliwates yang terdiri dari dokter muda dan perawat.
- j. Kegiatan bulanan. Dilakukan injeksi dari perawat RS. Soebandi yang dikhususkan bagi klien ODGJ dan skizofrenia.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam langkah selanjutnya, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data ini bertujuan untuk mendapat informasi yang komprehensif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan. Analisis data merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang terkumpul, dengan menghubungkannya dengan teori yang menjadi landasan penelitian.

Penelitian ini menghadirkan bukti-bukti yang terperinci yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Melalui observasi dan dokumentasi penelitian

berusaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di UPT LIPOSOS Jember. Berikut ini adalah presentasi data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menampilkan dengan jelas bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan.

### **1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia di UPT LIPOSOS Jember**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bimbingan rohani merupakan proses memberikan dukungan kepada pasien dan keluarga yang telah mengalami tantangan dalam iman atau spiritual akibat menghadapi ujian berupa penyakit dan masalah lainnya. Tujuannya adalah membantu mereka dalam menghadapi ujian tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Melalui bimbingan rohani, pasien dan keluarga yang sedang mengalami kesulitan seperti sakit diharapkan dapat menerima kondisi mereka dengan sikap optimis, ketabahan, dan kesabaran, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) kepada pasien yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniwan) untuk memperkuat keimanan dan kesehatan mental mereka, sehingga mereka mampu menghadapi masalah (penyakit) yang dihadapi dan mempercepat proses penyembuhan.

Dalam konteks yang sama dengan penjelasan sebelumnya, bimbingan kerohanian bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan dukungan spiritual kepada pasien dan keluarganya. Pelayanan ini mencakup motivasi untuk tetap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, serta memberikan arahan mengenai do'a, tata cara bersuci, sholat dan amalan ibadah lainnya yang dapat dilakukan saat sedang sakit. Menurut hidayati, bimbingan kerohanian islam merupakan proses memberikan bantuan kepada pasien dan keluarga yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena menghadapi ujian kehidupan seperti penyakit dan masalah lain. tujuannya adalah agar mereka mampu menghadapi ujian tersebut sesuai dengan ajaran islam. Bantuan ini diberikan dengan harapan pasien dan keluarganya dapat menerima kondisi mereka dengan sikap optimis, ketabahan, sehingga mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa bimbingan rohani Islam di UPT LIPOSOS Jember diberikan oleh pemuka agama. Bimbingan ini mencakup ceramah, motivasi, dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia di UPT LIPOSOS tersebut. Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai jenis-jenis bantuan yang diberikan oleh pembimbing rohani selama sesi bimbingan rohani Islam.

Ibu Elok Anggraini Amd. Kep. yang bertindak sebagai pembimbing rohani atau kejiwaan dalam penelitian ini, menjelaskan hal-hal berikut sebagai bantuan yang diberikan:

“ia baik saya mulai ia mbak, yang saya berikan disini mengenai bimbingan rohani berupa ceramah, motivasi, dzikir, kebersihan, perawatan diri ADL ( Aktivitas Day Lighting) namanya maksudnya disini adalah Aktivitas Day Lighting yang sehari-harinya bagaimana ia, misalnya. Lansia ADLnya bagaimana (Aktivitas Day Lighting) dia bisa tidak untuk makanya, minumnya mandinya dll”.<sup>55</sup>

“kemudian dari perawatan diri, kita lakukan pemeriksaan. Kita renaisans, renaisans itu seperti apa. Kita lakukan pemeriksaan tensinya kemudian kita tanyakan keluhannya, semisal keluhannya hari apa dan misalkan keluhannya sekarang pusing atau tidak enak makan dan lain-lain seperti itu”.<sup>56</sup>

Selanjutnya wawancara dengan staff UPT LIPOSOS:

“Saya disini merasa bersyukur sekali mbak, karna seminggu dua kali ada bimbingan rohani bagi lansia, terkadang saya juga menerapkan apa yang mbak elok titipkan kesaya contoh semisal, saya meskipun agamanya kristen saya tetep menyuruh mereka buat sholat, mengaji, akan tetapi kalau masalah mengaji saya tidak bisa, jadi saya disini Cuma bantu dimana saya juga ikut berlajar banyak. Lansia disini rata-rata diantarkan ke upt liposos tapi bukan keluarga beliau melainkan dari tetangga yang kasian terhadap lansia tersebut. Disamping juga lansia biar tidak jenuh sambil lalu membantu seperti menyapu sambil bercerita-cerita, dan kita juga mengangkat para lansia biar lebih bersabar lagi dalam menjalani hidupnya.”<sup>57</sup>

Dalam konteks ini, pembimbing rohani Islam memberikan langsung bimbingan kepada lansia dalam suatu kegiatan rohani Islam. Berikut adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada lansia di UPT LIPOSOS Jember. Tidak semua lansia di UPT LIPOSOS Jember dapat mengikuti kegiatan ini karena beberapa di antara mereka mengalami keterbatasan kesehatan. Selain itu,

<sup>55</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis , Jember, 27 Juli 2022.

<sup>56</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis , Jember, 27 Juli 2022.

<sup>57</sup> Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2022

narasumber menjelaskan variasi bentuk bimbingan rohani Islam atau kejiwaan ini.

“kita sebagai sebagai medis juga menanyakan gimana pak/ibu sholatnya ia, kan. Misalnya kondisi dia. Tidak memungkinkan sholat, karna apa karena ada faktor patah tulang seperti tadi kan ada yang sampai bengkok tulangan, tidak bisa sholatnya jadi otomatis gimana kita harus menyarankan untuk sholat tetap diposisi berbaring karena sholat tidak mementingkan orang sakit, ia kan, jadi kalau sakit tetap batkes (tempat tidur) tetap diposisi atau kondisi tidur tadi.”<sup>58</sup>

Dalam konteks ini, narasumber menggunakan metode ceramah untuk memberikan bimbingan rohani islam kepada lansia.

Bimbingan rohani islam disampaikan secara langsung oleh pembimbing kepada lansia. Bimbingan rohani islam disampaikan secara langsung oleh pembimbing kepada lansia yang hadir dalam kegiatan tersebut. Namun, tidak semua lansia di UPT LIPOSOS jember dapat mengikuti kegiatan tersebut karena beberapa diantara

mereka memiliki kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan.

Selain itu,, narasumber menjelaskan materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani islam kepda para peserta, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan nilai-nilai spiritual dalam islam.

“banyak mbak, untuk materi ceramah sebenarnya kehidupan sehari-hari, terus ibadah, yang pertama kan kalau ibadah ya, tentangan yang berhubungan dengan sholat, tata cara wudhu, puasa, tentang sabar yang berkaitan dengan hadist. Kalau materi yang diberikan kita sebagai medis juga, materi yang

<sup>58</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis , Jember, 27 Juli 2022



kita berikan sama pasien-pasien yang lanjut usia itu terutama, itu bagaimana kegiatan motoriknya dia misalkan ada petugas pandangnya itu apa ke mbak elok, acuh apa tidaknya misalkan. Contoh si Lansia M, deragup-deragup (berjalan secara pelan sambil melihat kearah yang memanggil dia) berarti dia kan anukan mbak merespon jadi itu yang utama mbak kita harus tatapan motorik dulu, tatapan motorik lain yaitu bagaimana petugas, setelah itu materi apa yang diberikan materi aktivitas dia sehari-harinya bagaimana apa yang dia bisa membantu petugas, misalkan dalam jemur pakaian, membantu petugas membersihkan piring kotor atau membersihkan ruangan, menyapu halaman itu bagaimana ini kan, aktivitasnya dia, misalkan selalu tidak bisa membantu otomatis sudah ada, itu namanya ada 3 mbak dalam dunia kejiwaan mbak, dia perlu bantuannya full atau setengah dari petugas atau total servis, mayoritas diri itu ada yang full ada yang tidak, adakan misalkan dalam makan disuapi, mempres. Full kan total disini bukan total tok, separu ia ada, setengah ia ada, segala aktivitas Day Litingnya itu sepenuhnya dibantu petugas, kan ada separu yang dibantu petugas, ia ada. Jadi itu materi yang kita ambil misalkan pasien dalam nasehatnya kita harus melihat, harus kita tanyakan ia, bagaimana aktivitas dia selama dilipos. Apa aktivitasnya ia mulai ini dia berjalan, mulai dia mandi, makan, tidur, ganti pemprs. Ia kan kayak tadi. Tadi kan ada yang mandi sendiri, ada yang sholat sendiri, beda kan ia. Itu namanya udah bagus sudah mandiri. Sudah ada kemajuan perkembangan, kemudian materi apa selain kita menanyakan aktivitas dia, kita menanyakan bagaimana pak selama disini itu, apakah ada terdengar suara-suara yang mungkin terdengar mengajak. Misalkan ia pesikotik (halusinasi), oh tidak ada mbak. Tidak ada suara-suara yang berbisik. Berarti beda perkembangan batinnya sudah bagus itu materinya jadi banyak. Materi pertanyaan yang ditanyakan aktivitas dia kemampuan dia, masih mengingat, dia masih mengingat masalahnya Klein, ada ia kata dia sudah ingat udah mulai diobati kita kembalikan kekeluarganya.<sup>59</sup>

Menurut penjelasan narasumber, bentuk bimbingan rohani yang disediakan adalah dengan memberikan bimbingan rohani, yang bertujuan

---

<sup>59</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Juli 2022

untuk meningkatkan kekuatan keyakinan sesuai ajaran Islam, dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah keagamaan yang dihadapi.

Orang-orang yang menjalani kehidupan yang bermakna adalah mereka yang hidup sehari-hari dengan semangat dan antusiasme, tidak merasa kekosongan. Mereka memiliki tujuan hidup yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aktivitas mereka menjadi arah, tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari memberikan kepuasan dan kesenangan, sehingga mereka melakukannya dengan semangat dan tanggung jawab. Setiap hari, mereka menemukan beragam pengalaman baru dan hal-hal menarik yang memperkaya pengalaman hidup mereka. Mereka menyadari bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, meskipun menghadapi kesulitan. Pikiran untuk mengakhiri hidup sama sekali tidak terlintas dalam pikiran mereka. Bagi mereka, kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi dan menemukan makna hidup sangat berharga dan berarti. Mereka melihat usaha untuk mencapai makna hidup sebagai sebuah tantangan yang bertanggung jawab. Mereka mampu memberikan dan menerima cinta dari orang lain, dan menyadari bahwa cinta adalah hal yang membuat hidup menjadi indah.<sup>60</sup>

Selanjutnya, narasumber menguraikan tentang makna kehidupan, yaitu :

“Makna hidup yang pertama adalah kegunaan yang bisa membantu orang lain mbak. Jadi misalkan saya kalo butuh sendiri wajar ia mbak, tapi kala saya berguna untuk orang lain beda ia, beda lagi makna hidup itu yang bagaimana hidup yang berguna

---

<sup>60</sup> Nova Ariyanthi. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebernaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Wreda*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) ,6

untuk orang lain. Mengapa peran bimbingan rohani dalam meningkatkan kerbermaknaan hidup lansia itu sangat berperan, disini peran, peran peting rohani itu kenapa karena cenderung lansia pasti ada permasalahan didimensi, ada penurunan daya ingat dimesi, ada penurunan daya ingat, jadi peranan rohani itu penting mbak, kenapa karena orang kalau usianya sudah mendekati kemaut mbak, sudah mendekati keajalkan, ia jadi kita harus melaksanakan bimbingan rohani. Kemudian mbak Disini juga jelas dengan bimbingan rohani akan meningkatkan makna hidup kliennya, kenapa klien yang depresi dengan mengalami gangguan jiwa pasti akan mengurangi apa itu arti makna hidup, ia kan. Jadi bimbingan rohani itu meningkatkan kebermaknaan hidup itu benar sekali mbak.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penjelasan narasumber mengenai bimbingan rohani dalam mencapai kebermaknaan hidup lansia. Seseorang dapat dikatakan memiliki kebermaknaan hidup apabila dapat memaksimalkan hidupnya dengan melakukan hal-hal positif, mengembangkan potensinya dengan baik, serta mendekati diri kepada Allah SWT. Sementara hidup berkna haruslah memiliki tujuan hidup

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menetapkan Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia Di UPT LIPOSOS Jember.**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, selalu terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Dalam konteks menetapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember, faktor-faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh penulis , Jember, 27 Juli 2022

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember adalah dukungan yang sangat baik dari pihak UPT LIPOSOS. Mereka memberikan dukungan penuh serta fasilitas yang diperlukan, seperti tempat untuk melakukan bimbingan rohani di aula UPT LIPOSOS Jember dua kali seminggu pada siang hari, dan juga musala untuk kegiatan praktik keagamaan, seperti praktik wudhu dan shalat. Selain itu, baik pembimbing maupun lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani memberikan dukungan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan pembimbing rohani Islam.

“bimbingan rohani sangat mendukung, karena pihak UPT LIPOSOS Jember sudah menyiapkan. Salah satu faktor pendukung yang baik seperti pembimbing yang memiliki keahlian didalam bidang untuk menyapaikan materi-materi kepada lansia dan kerjasamanya staff yang ikut dengan membantu supaya lansia lebih semangat lagi”.<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara dengan staff UPT LIPOSOS Jember.

“bimbingan rohani disini yang dilakukan oleh mbak elok sangatlah penting mbak dimana juga pasien atau lansia disini biar bersemangat kembali dengan meningkatkan kebermanaa hidup mereka dengan nasehat, motivasi dari beliau juga bisa lebih memantapkan keimanan lansia, biar tidak merasa kesepian juga. Cuma kadang kalau sudah mbak elok keluar kota jadi ngak yang mau gantikan karna kita Cuma kerja sama sama beliau dulunya ada mbak tapi tidak tahu kenapa tiba-tiba sudah dipindahkan ke yang lain, semisal kepanti jompo begitu. Tapi allhamdullilah ia mbak banyak peningkatan lansia dalam entah itu di kehidupan sehari-harinya, sudah tidak melamun lagi kemungkinan

<sup>62</sup> Elok Anggraini, diwawancari oleh Penulis, Jember, 27 Juli 2022

penyebabnya itu karna ia lansia tersebut mengingat masalah mereka dari mereka itu ingat macam- macam. Saya juga kesian kalau sudah begitu ingat sama keluarga sendiri seperti itu dek, jadi ini sich juga buat pelajaran buat kamu sendiri juga buat mbak dwi juga dan temen-temen staff biar lebih bersyukur dan juga kita harus memperdulikan orang tua kita kesian kalau seperti ini kan dek, ia mbak. Saya rasa sampean juga mengerti dek tidak usah dijelaskan lagi ia pentingnya peran orang tua bagi kita, jadi saya ingatkan kembali ia dek, tetep sayangi orang tua kamu karna apa dia berusaha buat kamu apa yang diminta pasti orang tua kita usahakan, jadi dibuat pelajaran ia jangan seperti mbak ceritakan barusan, soalnya apa dek kembali lagi kekita nantiknya coba kebalik semisal kita digitukan sama anak kita nanti kan ya apa dek asstagfirullah semoga kita tetap dilindungi Tuhan ia dek. Ia mbak.<sup>63</sup>”

Lanjut usia adalah bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang tidak langsung menjadi tua secara tiba-tiba. Ini adalah hal yang alami, dengan perubahan fisik dan perilaku yang dapat diprediksi yang terjadi pada semua orang ketika mereka mencapai tahap perkembangan tertentu. Perubahan fisik yang terjadi pada orang tua cenderung menuju penurunan, seperti peningkatan kekerasan tulang, penumpukan garam mineral, dan modifikasi pada struktur tulang yang dapat menyebabkan kerapuhan tulang dan risiko patah tulang yang tinggi (osteoporosis).

Perubahan-perubahan tersebut kadang-kadang menyebabkan keluarga tidak mampu menyediakan perawatan bagi lansia. Keberadaan lansia masih sering dianggap sebagai beban oleh keluarga dan masyarakat, sehingga sebagian orang memilih untuk menempatkan mereka dipanti jompo. Lansia yang tinggal dipanti jompo memiliki dampak positif dan

<sup>63</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Juli 2022

negatif. Dampak positifnya termasuk adanya kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya yang dapat mengurangi rasa kesepian yang sering dirasakan. Namun, disisi lain, lansia juga mungkin merasa diabaikan atau kurang dihargai oleh keluarga yang menitipkan mereka dipanti jompo, perasaan kesepian dan diabaikan yang dirasakan oleh lansia dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan pengalaman yang mereka miliki.<sup>64</sup>

Berikut hasil wawancara dengan pembimbing Rohani:

“faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan rohani, 1. Faktor Usia. 2, Tingkatan Kejiwaan Klein. 3, Faktor Tingkat Keteraturan Klein Minum Obat. Faktor pendukung, biasanya lebih ke yang kooperatif kepada petugas, kemudian, dengan keteraturan klien minum obat otomatis tingkat kejiwaan klien juga mulai membaik.”<sup>65</sup>

Seperti yang dikatakan oleh embah SRN:

“saya senang sekali adanya bimbingan rohani yang dibimbing ibuk elok, karna saya bisa mendapat ilmu yang baru, motivasi - motivasi yang diberikan ibu elok sangat dimengerti meskipun saya bertanya-tanya terkadang ada yang ngak faham tapi ibuk elok sangatlah sabar pada teman lansia dan terus memberikan semangat”.<sup>66</sup>

Kemudian dari narasumber lainnya dari BDI:

“Saya kerasan disini pelayanan dari semua pihak staff itu sangatlah baik terhadap saya, apalagi kalau sudah pengecekan injeksi, saya takut tapi katanya ibuk elok tidak apa-apa tidak sakit cuman cek tensi sama suntik vitamin, selepas itu saya mengobrol tidak tahu banyak yang diberikan waktu saya bimbingan rohani ditanya bagaimana, makannya. Pokoknya ditanya banyak banget, katanya ibu elok kalau lagi pusing suruh bilang ke mbak dwi biar nanti dikasi obat, nah saya disini juga sering membantu staff

<sup>64</sup> Alicia Benaya Wasti B & Hendro B, Sefti, “Perbedaan Makna Hidup Lansia yang Tinggal di Panti WERDHA SENJA CERAH dan yang Tinggal Bersama Keluarga di Desa” *Jurnal Keperawatan (JKP)*. Vol. 7 No. 2. (2019) 2302-1152

<sup>65</sup> Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Juli 2022

<sup>66</sup> Sirun, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28, Juli 2023

lainnya seperti membersihkan ruangan karna saya suka kerbersihan saya tidak suka kotor nantik bau. Terkadang kalau saya lagi bimbingan mengobrol sama ibu elok rasanya enak, beliau ramah apa yang belum saya mengerti ia, ia saya bertanya terus terusan sampai saya faham.<sup>67</sup>

Selanjutnya dari narasumber lainnya dari Btr:

“saya senang sekali ketika sudah memasuki minggu-minggu, untuk bimbingan rohani yang dipandu oleh mbak elok. Seneng soalnya ada yang memberikan ceramah nasehat-nasehat lainnya. Saya banyak belajar tentang keagamaan. Saya senang, Allhamdulillah bikin hati tenang, saya kalau mendengar nasehat dari mbak elok buat bekal nanti kalau sudah dipanggil gusti Allah saya punya sangu amal-amal kebaikan. Ya saya setiap selasa ada pengajian selalu ikut, meskipun saya tidak bisa melihat, saya menghafal dengan menirukan mbak elok yang membimbing saya”.<sup>68</sup>

Bedasarkan hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa ketika lansia mendapatkan bimbingan rohani, lansia merasakan ketenangan. Ketika memiliki suatu permasalahan lansia menjadi paham bagaimana dalam menyikapi permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena lansia sadar bahwa yang perlu dilakukan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu, lansia juga didukung oleh semangat untuk mengikuti bimbingan dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, serta keinginan untuk bertanya kepada pembimbing. Berikut adalah faktor pendukung yang terkait dengan poin-poin tersebut:

<sup>67</sup> Budi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023

<sup>68</sup> Bintari, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Juli 2023

- 1) Pasien yang dapat berkomunikasi secara langsung, terbuka dengan pembimbing rohani Islam, memiliki pengalaman keagamaan yang baik, serta yang mengharapkan bimbingan rohani Islam, merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
- 2) Kepribadian pembimbing rohani yang ramah, perhatian, penuh kasih sayang, lemah lembut, menyenangkan, dan menghibur dapat membantu mencapai tujuan bimbingan rohani Islam. Kemampuan pembimbing rohani dalam menguasai materi yang disampaikan juga menjadi faktor pendukung yang penting.

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam menetapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember adalah kurangnya semangat dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam. Salah satu penghambat lainnya adalah kondisi fisik dan mental yang menurun pada lansia, yang secara tidak langsung mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan. Selain itu, lansia mungkin memiliki kesulitan dalam menghafal materi, sehingga pembimbing perlu bersabar menghadapi keterbatasan mereka.

Faktor penghambat bimbingan rohani dalam menetapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember yaitu ada beberapa yang kurang semangat dalam melaksanakan



bimbingan rohani Islam. Salah satu penghambat yang mungkin dihadapi adalah kondisi lansia yang mengalami penurunan fisik dan psikologis, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan rohani. Lansia mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat informasi atau materi yang disampaikan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Sebagai pembimbing, kesabaran sangat diperlukan dalam menghadapi keterbatasan yang dialami oleh lansia. Kesabaran menjadi kunci dalam membimbing mereka dengan penuh pengertian dan memahami bahwa proses belajar dan pemahaman bagi lansia mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan penuh perhatian. Dengan kesabaran dan pengertian yang diberikan, diharapkan bimbingan rohani dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi lansia dalam memperoleh dukungan spiritual yang mereka butuhkan.

Faktor penghambat dianggap kurang signifikan karena banyaknya semangat yang dimiliki oleh lansia untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani, meskipun mereka memiliki banyak keterbatasan. Pembimbing selalu memberikan motivasi kepada lansia, dan mereka bersabar dalam memberikan penjelasan kepada lansia yang bertanya, meskipun kadang-kadang lansia tersebut tidak sepenuhnya memahami, karena pembimbing memahami kondisi mereka dengan baik.

Salah satu faktor penghambat yang timbul dari pasien adalah kesulitan pasien dalam membuka diri kepada pembimbing rohani. Selain itu, faktor usia juga menyebabkan ketidakpahaman pasien terhadap peran seorang pembimbing, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman pasien terhadap pembimbing rohani. Kurangnya pemahaman pasien terhadap peran pembimbing juga membuat mereka bersikap acuh terhadap pembimbing.

Selanjutnya wawancara dengan staff UPT LIPOSOS Jember.

“faktor penghambat disini samean kan sudah tau ia dek, disini lansianya ada yang ngak bisa jalan, dan mulai pikun juga, lansia disini cuma ada beberapa yang masih bisa diajak bicara Allhamdulillahnya meskipun ada yang mau minta pulang tapi kan kita tidak bisa ia memulangkan pasien sedangkan lansia tersebut sudah tidak diterima dikeluarganya malah disini itu ada yang dari keluarganya yang mengantarkan ke liposos. Faktor penghambat juga disini dari faktor usia, dimana lansia kadang ada kondisinya yang lemah (stroke) jadi tidak memungkinkan, sedih, tapi ada juga yang semangat menjalani kesehariannya itu dengan penuh semangat.<sup>69</sup>

Demikian pemaparan narasumber mengenai respon mengenai respon lansia terhadap pelaksanaan bimbingan rohani. Lansia di UPT LIPOSOS Jember berantusias dalam mengikuti bimbingan rohani, namun memiliki kendala dengan kondisi fisik lansia yang berbeda-beda.

---

<sup>69</sup> Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2022

### C. Pembahasan Temuan

UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) adalah tempat penampungan bagi lansia terlantar, orang dengan gangguan jiwa, gelandangan, orang dengan rekardasi mental, penyandang cacat, dan tuna susila. Di UPT LIPOSOS, individu yang bekerja memiliki kualifikasi dan profesi dalam bidang pekerjaan sosial, serta memiliki rasa peduli yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik dalam bidang pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan menangani masalah sosial. Profesi pekerjaan sosial tidak hanya didasarkan pada kesukarelaan, tetapi memerlukan pendidikan dan pelatihan untuk memiliki kompetensi dalam bidang kesejahteraan sosial. Berbagai kegiatan dijalankan di UPT LIPOSOS Jember untuk mencegah kejenuhan dan memberikan makna bagi para pasien.

#### 1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia di UPT LIPOSOS Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada lansia di UPT LIPOSOS Jember adalah untuk meningkatkan makna hidup mereka. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani, UPT LIPOSOS Jember bekerja sama dengan RSU Soebandi yang memiliki dokter spesialis gangguan jiwa. Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani meliputi fiqih, ceramah, kebersihan, perawatan diri ADL (Aktivitas Daily Living), dan topik

lainnya. Selain itu, metode bimbingan yang sesuai juga dipersiapkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan kegiatan bimbingan rohani bagi lansia. Program ini dilaksanakan dua kali seminggu. Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari kegiatan bimbingan tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa upaya dalam memberikan kebermaknaan hidup lansia di UPT LIPOSOS Jember memiliki unsur lain.

Bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai spiritual Islam kepada pasien atau individu yang mengalami kesulitan, yang dilakukan oleh seorang pembimbing rohani (rohaniwan), dengan tujuan untuk memperkuat iman dan mental mereka sehingga dapat mengatasi permasalahan atau penyakit yang mereka hadapi, serta mempercepat proses kesembuhan. Tujuan utama dari bimbingan rohani adalah memberikan bantuan kepada orang lain melalui nasihat, pandangan, atau arahan agar mereka mampu menyembuhkan penyakit yang ada dalam jiwa mereka. Lebih rinci, tujuan bimbingan rohani Islam meliputi:

- a. Memberikan pemahaman kepada penderita agar mereka dapat menerima cobaan yang sedang dihadapi dengan ikhlas.
- b. Turut serta dalam menyelesaikan dan mengurangi beban masalah kejiwaan yang dihadapi oleh penderita.

- c. Memberikan pemahaman dan arahan kepada penderita dalam menjalankan kewajiban sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Melakukan perawatan dan pengobatan dengan mengikuti prinsip-prinsip agama.
- e. Menunjukkan perilaku dan komunikasi yang sopan sesuai dengan kode etik kedokteran dan ajaran agama.

Pemberian bimbingan rohani islam disarankan untuk diberikan kepada kaum lanjut usia sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Pemerintah disetiap wilayah menyediakan bimbingan rohani bagi kaum lanjut usia panti jompo atau UPT LIPOSOS sebagai implementasi dari nilai-nilai keagamaan dan budaya nasional yang perlu dijaga, dipertahankan, dan budaya nasional yang perlu dijaga, dipertahankan dan dikembangkan. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial kaum lanjut usia. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik melalui pendekatan rohani dan nilai-nilai keagamaan yang memberikan dukungan dan panduan menjalani kehidupan mereka.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, selalu mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Sejak awal kehidupan hingga akhir hayat, manusia terus mengalami perubahan, baik secara fisik maupun

mental. Perubahan ini bersifat evolusioner, yang mengarahkan manusia menuju kedewasaan. Masa lanjut usia merupakan tahap terakhir dalam rentang kehidupan manusia, dimulai sekitar usia 60 hingga 70 tahun, dan berlanjut hingga akhir kehidupan.

Dalam menetapkan bimbingan rohani atau spiritual di UPT LIPOSOS Jember, digunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik lansia di sana. Metode bimbingan yang dipilih harus cocok dan sejalan dengan kebutuhan lansia di UPT LIPOSOS Jember, sehingga materi yang disampaikan dapat dipermudah dan dipahami oleh mereka.

1) Metode ceramah

Dalam metode ceramah, pembimbing menjelaskan materi-materi terkait pengetahuan Islam kepada lansia. Lansia diharapkan aktif mengikuti dan mendengarkan pembimbing saat

menyampaikan materi. Namun, pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala karena penurunan daya tangkap dan pendengaran lansia. Pembimbing merespons dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh konkret untuk memperjelas materi.

2) Metode peragaan dan tanya jawab

Dalam metode peragaan dan tanya jawab, pembimbing menjelaskan serta memperagakan tata cara beribadah, seperti contohnya proses wudhu. Lansia diberi kesempatan untuk bertanya

dalam sesi tanya jawab agar mereka bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada lansia untuk mengklarifikasi hal-hal yang tidak mereka mengerti. Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan rohani di UPT LIPOSOS Jember berhasil dilaksanakan dengan efektif. Ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani atau spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing para lansia tentang aspek keagamaan. Upaya yang dilakukan oleh pihak UPT LIPOSOS Jember, termasuk kerja sama dengan dr. Spesialis Gangguan Jiwa dan rekan-rekan di UPT LIPOSOS, menegaskan pentingnya pelayanan bimbingan rohani di lingkungan tersebut.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menetapkan Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia di UPT LIPOSOS Jember.**

Dari rangkaian bimbingan rohani yang disampaikan oleh pembimbing rohani, tentunya tidak terhindar dari adanya rintangan-rintangan namun tetap dapat diatasi. Dukungan merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam memberikan bimbingan rohani untuk membantu kaum lansia di UPT LIPOSOS Jember menemukan makna hidup.

Mayoritas perubahan fisik pada lanjut usia cenderung mengarah pada penurunan kualitas, seperti pengerasan tulang, penumpukan garam

mineral, dan modifikasi struktur tulang yang dapat menyebabkan kerapuhan tulang dan risiko patah (osteoporosis). Selain perubahan fisik, lanjut usia juga mengalami perubahan sosial dan ekonomi. Perubahan sosial melibatkan perubahan dalam peran dan kehilangan hubungan dengan pasangan, keluarga, atau teman-teman, sedangkan perubahan ekonomi terkait dengan ketergantungan pada dana pensiun dan penggunaan waktu luang setelah pensiun.

Perubahan-perubahan tersebut kadang-kadang menyebabkan keluarga tidak dapat memberikan perhatian yang memadai kepada lanjut usia. Keberadaan lanjut usia seringkali dianggap sebagai beban oleh keluarga dan masyarakat, sehingga sebagian orang memilih untuk menemukannya di panti jompo (tempat tinggal untuk lanjut usia). Lansia yang tinggal di panti jompo memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah adanya interaksi sosial dengan sesama lanjut usia dapat memberikan kesenangan dan mengurangi rasa kesepian yang sering dirasakan. Namun, di sisi lain, lanjut usia juga dapat merasa diabaikan atau tidak dihargai oleh keluarga yang menitipkannya di sana. Perasaan kesepian dan diabaikan yang dirasakan oleh lanjut usia dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan pengalaman hidup yang telah mereka alami.

#### 1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan bimbingan rohani untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia di UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok



Sosial) Jember didukung oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari berbagai pihak. Dukungan ini meliputi pihak instansi yang menyediakan sarana prasarana, seperti tempat (musholla), serta pembimbing dan lansia yang mendapat bimbingan.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan pembimbing yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi dan kesetiaan terhadap pekerjaannya. Ini disimpulkan dari hasil kutipan wawancara penulis.

“salah satunya faktor pendukung yang menjadi terlaksanannya kegiatan bimbingan rohani ini dengan baik adalah seperti pembimbing yang memang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya. Dan hal ini saya percayakan kepada ibu elok selaku dr. Spesialis gangguan jiwa”.<sup>70</sup>

Dalam memberikan materi bimbingan rohani, pembimbing perlu memperhatikan faktor pendukung yang berkaitan dengan pemahaman dasar dan landasan materi yang disampaikan.<sup>71</sup>

Dukungan yang kuat berasal dari keahlian pembimbing yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta kerjasama yang baik dari semua pihak, termasuk kepala seksi bimbingan dan pihak lainnya, yang selalu memberikan dukungan agar kegiatan berjalan lancar.

<sup>70</sup> Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2022

<sup>71</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*. Cet. Ke-6. H.10

## 2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam implementasi bimbingan rohani Islam untuk memberikan makna hidup bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember beragam, termasuk kondisi lansia yang mengalami penurunan fisik dan mental yang signifikan, yang dapat secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran seperti kesulitan dalam menghafal, kondisi ingatan lansia sudah mulai menurun, dan lansia yang memiliki riwayat skizofrenia.. Sebagai pembimbing, diperlukan kesabaran dan pengertian untuk mengatasi hal ini, namun semangat yang tinggi dari lansia dan motivasi yang diberikan oleh pembimbing dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan tersebut. Pembimbing melakukan kegiatan ini dengan penuh kesabaran, sebagaimana disampaikan oleh lansia yang mengikuti bimbingan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani di UPT LIPOSOS Jember yang berkerja sama dengan RSUD Soebandi yang memiliki dokter spesialis gangguan jiwa. Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani meliputi, fiqih, ceramah, kebersihan, perawatan diri ADL (*Aktivitas Day Ligthing*) dan topik lainnya. Program ini dilaksanakan dua kali seminggu metode. Metode bimbingan yang digunakan yaitu, metode ceramah, metode peragaan dan tanya jawab.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menetapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember, sebagai berikut:
  - a. Faktor penghambat seperti kesulitan dalam menghafal, kondisi ingatan lansia yang sudah mulai menurun, dan lansia yang memiliki riwayat skizofrenia.
  - b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani di UPT LIPOSOS Jember yaitu pembimbing yang memiliki kompetensi keahlian dibidang kejiwaan, pembimbing melaksanakan bimbingan rohani berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, serta faktor pendukung lainnya seperti fasilitas yang memadai dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani.

## B. Saran

### 1. UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) Jember.

UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) Jember dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kondisi para lansia, terutama yang mengalami perasaan-perasaan negatif seperti kesepian, kurangnya kepercayaan diri, dan sejenisnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menyelenggarakan bimbingan rohani Islam bagi para lansia, yang bertujuan untuk mengurangi perasaan negatif mereka dan membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan lebih luas cakupannya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih mendalam dan menyeluruh dari penelitian ini.

Seperti menambah partisipan atau mengadakan perbandingan dengan partisipan di tempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arifin, Isep Zaenal Arifin. *“Bimbingan & perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit,”* Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama.* Cet. Ke-6. H.10
- Bastaman, H.D. *“Logoterapi:Psikologi untuk menemukan kebermaknaan hidup dan merai hidup bermakna.”*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Frankl, Viktor Emilie Frankl. *“Logoterapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi.”* Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003.
- Hadiyati, Ema Hadiyati. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam,* (Semarang: CV Abadi Jaya, 2015).
- Hardanu, DDKK, *Metode kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Hidayati, Ema. *“Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam”*, Semarang: CV Abadi Jaya, 2015.
- I Made Luat Metha Jaya, *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Penerapan, Riset Nyata”* (Yogyakarta: Qudrant, 2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan,* (Jakarta:2019).
- Lilis, Satriah lilis. *“Bimbingan Konseling Keluarga.”* (Bandung:focus media, 2018),155.
- Moloeong, Lexy. J. *“Metodelogi Penelitin Kualitatif.”* (Bandung. PT Remaja Rosdakkarya, 2010)
- Muchlas, dkk. *“Pesoman Santunan Rohani,”* Semarang:RSI Roemani Muhammadiyah, 1998.
- Naan, dan Ahmad Izzan. *“Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Skit.”* Bandung:Simbiosa Rekatama Media, 2017.

Singarimbun, Masru. dan Sofian efensi, *metode penelitian survei* (jakarta: LP3ES, 2008).

Sugiono. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2010).

Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011).

### **Skripsi dan Jurnal**

Alawiyah, Tuti Alawiyah. "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Koseling Islam)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 10, No. 3 2016.

Andriyani, Aliya. "*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di Rs. Bunda Way Kana*" (Skripsi, UIN Rden Intan Lampung, 2018)

Ariyanthi, Nova. "*Hubungan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Wreda*", (Skripsi, Univesitas Muhammadiyah Malang 2016)

Aunurrafiq, Zuhri Aunurrafiq. "*Implementasi bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesenangan Pada Lansia Di Panti Werda Siti Khatijah Cirebon*" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020).

Bahrudisyah, Rama Bahkrudisyah. "Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia dipanti werdha nirwana puri samarinda". *Jurnal Psikoborneo*. Vol 4, No1, (Juni 2016).

Beni, Herman Beni. "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Professional, Empathy and Islamic Couseling Journal*. Vol 04 No 01. (Desember 2021)

Chamili, Ahmad. "Upaya Bertahan Hidup Penguhuni Liposos (Studi Deskriptif di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS)). (Skripsi, Universitas Jember 2010).

Hastari, Ayu. "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan hidup Pada Lansia di Panti sosial Tresna Werdha Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018).

Karni, Astini. Subjective Well-Being pada Lansia, *Jurnal Syi'ar*, Vol.18, No.2, 2018.

Kusumowardani, Andreany. dan Aniek Puspitosari, “Hubungan antara Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di Desa Sobokerto.” *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol.3 No. 2, (2014).

Mulyani, Rosy Panggih Mulyani. “Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam Dirumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, program studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020).

Ningsih, Defi Ardia. “Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang Beragama Islam di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang 2017).

Pramestiara, Adjeng Awallin. “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Sikap Optimisme Pasien Rawat Inap di Rmuah Sakit Muhammadiyah Bandung”, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Putri, Milenia Ayu. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bhakti Mulya Kota Metro (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2023).

Rahma, Siti. “Pendekatan Koseling Spritual Pada Lanjut Usia (Lansia)”, *Jurnal Al-Hiwar*, Vol.03, No.5 (Juni 2015).

Styana, Zalussy, Yuli Nurkhasanah dan Ema Hidayati, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respn Spritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1. 2016.

Wasti, Alicia Benaya B, Hendro B dan Sefti R. “Perbedaan Makna Hidup Lansia yang Tinggal di Panti WERDHA SENJA CERAH dan yang Tinggal Bersama Keluarga di Desa.” *Jurnal Keperawatan (JKP)*. Vol, 7 NO, 2. (2019).

#### **Wawancara :**

Bintari, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Juli 2023

Dewi, diwawancara oleh Penulis, 25 April 2022

Elok Anggraini, diwawancara oleh Penulis , Jember, 27 Juli 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yuliana

NIM : D20173078

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 30 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Siti Yuliana  
D20173078

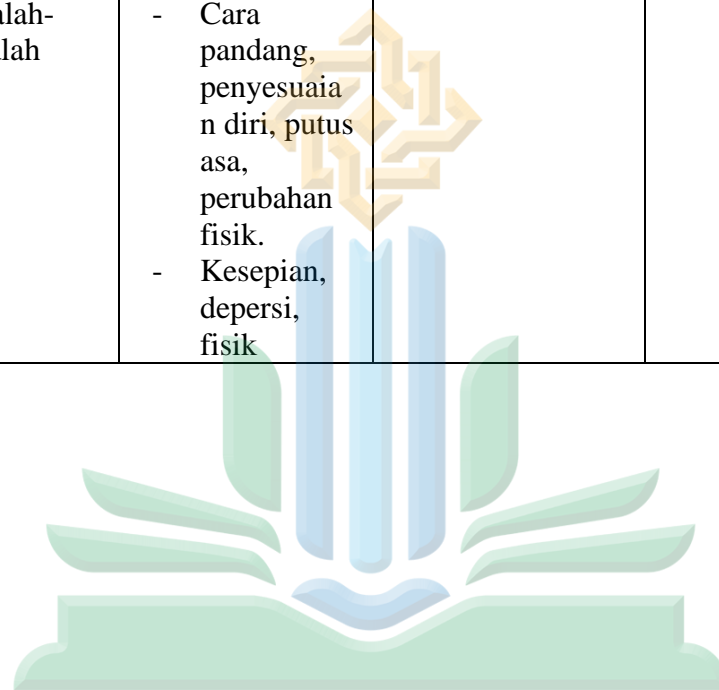


### Matrik penelitian

Judul	Variable	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus peneliti
Implementasi Bimbingan Rohani dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT LIPOSOS (Lingkungan Pondok Sosial) JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan dan Rohani</li> <li>2. Kebermaknaan hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan bimbingan rohani</li> <li>b. Fungsi bimbingan rohani</li> <li>c. Metode dan teknik bimbingan rohani</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk berfikir positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.</li> <li>- Meningkatkan ketaqwaan serta berfikir positif</li> <li>- Membentuk keyakinan kuat diri sendiri</li> <li>- Mewujudkan keadaan tentang dan nyaman bagi individu.</li> <li>- Pencegahan, pengobatan,</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembimbing Rohani</li> <li>b. Staff UPT LIPOSOS Jember</li> <li>c. Klien UPT LIPOSOS Jember</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>• Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>• Analisa Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi</li> <li>d.</li> </ol> </li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember ?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menetapkan bimbingan rohani Islam bagi lansia di UPT LIPOSOS Jember</li> </ol>

	<p>3. Lansia</p>	<p>a. Aspek-aspek kebermaknaan hidup.</p> <p>b. Sumber kemaknaan hidup</p> <p>a. Ciri-ciri lanjut usia</p>	<p>pengentasan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah, tanya jawab</li> <li>- Mengukur seberapa tinggi makna hidup mereka.</li> <li>- Kepuasan, menikmati dan merasakan hidupnya bermakna.</li> <li>- Keyakinan, ketabahan, serta tanggung jawab diri sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keabsahan Data             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Trianggulasi sumber</li> <li>b. Trianggulasi teknik</li> </ul> </li> </ul>	
--	------------------	--	--	--	--

		b. Masalah-masalah yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara pandang, penyesuaian diri, putusan, perubahan fisik.</li> <li>- Kesepian, depresi, fisik</li> </ul>		
--	--	-------------------------	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. WAWANCARA PEMBIMBING ROHANI**

1. Apa saja materi yang diberikan atau diterapkan ketika bimbingan rohani Islam ?
2. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam bagi lansia?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menetapkan bimbingan rohani bagi lansia?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam mencapai kebermaknaan hidup, dengan adanya bimbingan rohani?
5. Bagaimana bimbingan rohani dalam meningkatkan kebermaknaan hidup?
6. Bagaimana respon lansia ketika pelaksanaan bimbingan rohani?
7. Kapan bimbingan rohani itu dilakukan rohani itu laksanakan?
8. Metode apa saja yang biasanya di pakai dalam bimbingan rohani ?
9. Apakah masih menerapkan bimbingan rohani walaupun lansia sudah dipulangkan?
10. Bagaimana lansia/pasien menerima kondisi saat ini ?
11. Bagaimana pendapat narasumber mengenai makna hidup?
12. Bagaimana bimbingan rohani meningkatkan kebermaknaan hidup?

### **B. WAWANCARA LANSIA**

1. Bagaimana perasaan anda saat melaksanakan bimbingan rohani?
2. Bagaimana anda saat berada di upt liposos?
3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bimbingan rohani?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah yang anda alami?
5. Bagaimana perasaan anda setelah menjalani bimbingan rohani ?
6. Apa saja materi yang diberikan pembimbing rohani?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1616 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

11 Juli 2022

Yth.

Upt Liposos Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Yuliana  
NIM : D20173078  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Bimbingan Rohani dalam Memberikan Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT Liposos (Lingkungan Pondok Sosial) Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS SOSIAL**  
**UPT LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL (LIPOSOS)**  
**JL. TAWES 306 JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 460/2737/35.09.315.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RONI EFENDI, S. STP  
NIP : 19800424 199912 1 002  
Pangkat/ Gol : Penata Tk I/III d  
Jabatan : Kepala UPT Liposos Dinas Sosial Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :  
Nama : SITI YULIANA  
NIM : D20173078  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN Khas Jember)

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian  
" **Implementasi Bimbingan Rohani dalam Memberikan Kebermaknaan  
Hidup Lansia di UPT Liposos (Lingkungan Pondok Sosial) Jember** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.


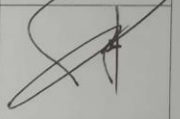

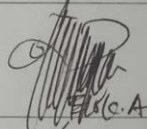


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER

Kepala UPT Liposos  
Dinas Sosial Kabupaten Jember



**RONI EFENDI, S. STP**  
Penata Tk I/III d  
NIP.19800424 199912 1 002

Jurnal kegiatan penelitian skripsi

No	Hari/tanggal	Uraian kegiatan	Informan	paraf
1.	Senin, 11 Juli 2022.	Observasi lokasi penelitian & permohonan ijin penelitian	Bapak kepala Koordinator Roni Efendi, S.STP	
2.	Selasa, 12 Juli 2022.	Mengantarkan surat ijin	Bapak Kepala Koordinator Roni Efendi, S.STP	
3.	Jum'at, 15 Juli 2022.	Wawancara dan meminta data-data pasien/klien Upt Liposos Jember	Dewi Cahyo Utami, S.E	
4.	Rabu, 27 Juli 2022	Wawancara dengan konselor (pembimbing rohani)	Eko. Angraini AMD. kep.	
5.	Jum'at 29 Juli 2022	Wawancara dengan staff Upt Liposos jember	Nila Maharotunnisa	
6.	Senin, 1 Juli 2022.	Wawancara dengan klien/pasien Upt Liposos Jember	-	-
7.	Rabu, 27 Juli 2022.	Wawancara dengan klien/pasien Upt Liposos Jember	Dewi Cahyo Utami, S.E	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**FOTO DOKUMENTASI**



Wawancara Staff Upt Liposos Jember



Wawancara Pembimbing Rohani diUpt Liposos Jember



Kegiatan injeksi lansia Upt Liposos Jember





Wawancara & Tes Tensi pada Lansia Upt Liposos Jember



Wawancara bersama Staff dan lansia Upt Liposos



Sesi foto bersama dengan staff, pembimbing rohani & klien ODGJ dalam penyelesaian injeks

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Yuliana  
Nim : D20173078  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 November 1998  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Dusun krajan 2, Desa Panduman, Kec. Jelbuk,  
Kab. Jember  
Email : [sitiyuliana847@gmail.com](mailto:sitiyuliana847@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. 2004-2010 : SDN Panduman 01
2. 2010-2013 : SMPN 1 Jelbuk
3. 2013-2016 : MA Nurul Qarnain
4. 2017 - 2024 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember